DAMPAK PEMBANGUNAN *FLY-OVER* TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI PEDAGANG PASAR AUR KUNING BUKITTINGGI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh :

TOMI RIANTO
NIM. 3213.031

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1438H / 2017M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Dampak Pembangunan *Flyover* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam**. Disusun oleh Tomi Rianto **Bp. 3213.031.** Skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini adalah Pemerintah Daerah telah membuat jembatan layang(*Flyover*) untuk mengatasi kemacetan yang sering terjadi di area pasar Aur Kuning tersebut, dengan adanya pembangunan *flyover* tentu berdampak pada para pedagang yang berada di sekitar area *flyover*. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan para pedagang yang berada disekitar *flyover,* peneliti mengkaji apa saja dampak yang dirasakan pedagang baik dari sisi pendapatan dan keadaan sosial para pedagang pasar Aur Kuning setelah adanya pembangunan *flyover*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data peneliti melakukan Observasi dan wawancara kepada para pedagang yang terkena dampak pembangunan *flyover*.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa pembangunan *flyover* di jalan by pass Aur Kuning dapat mengatasi kemacetan yang selalu terjadi di area *flyover* dan adanya peningkatan terhadap pendapatan pedagang pasar, dari segi tata letak pasar setalah adanya pembangunan menjadi lebih rapi, pasar terlihat bersih ditempat para pedagang yang berjualan dan pasar terasa nyaman baik bagi pedagang maupun konsumen yang berbelanja. Namun masih ada para pedagang kaki lima yang belum mendapat relokasi tempat sehingga masih ada para pedagang yang berjualan di pinggir jalan disekitar pembangunan *flyover*, padahal di dalam islam berdagang di tepi jalan tidak dibolehkan karena berbahaya dan membahayakan orang lain.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya untuk memilih jalan-jalan yang penuh dengan tebaran berkah, karunia, ilmu serta hikmah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan yang kita cintai yakni Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan inspirator kita semua, karena dengan jasa beliaulah sampai saat ini kita masih dapat menikmati indahnya Islam, nikmatnya Iman dan ajaran perdamaian yang dibawa oleh Islam. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mancapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bukittinggi. Adapun judul pada skripsi ini adalah **"DAMPAK PEMBANGUNAN *FLYOVER TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI PEDAGANG PASAR AUR KUNING BUKITTINGGI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*".**

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu moril maupun materil, teristimewa kepada Ayahanda tercinta **SUDARNO** dan kepada Ibunda tersayang **TUMINEM** yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan butiran-butiran do'anya kepada penulis serta telah memberikan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. **Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Ibuk **Era Sonita, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **RAHMI, MA**

selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah Bapak/ Ibuk berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak/ Ibuk pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibuk dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi..
6. Saudara-saudaraku yang selalu bersama di saat suka dan duka, Fajar Octarian, Andrizal, Risky Tri Anda, Sendi etika Dini . Bangga rasanya telah mendapatkan sahabat sekaligus saudara seperti kalian. Terima kasih untuk kebersamaannya, semoga kita tetap saudara dan berharap selamanya. Amin.
7. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Islam khususnya Keluarga Besar Ekonomi Islam_ Ahmad Sogol, Yudi Adrian Daliusman Adrianto, Abdul Hadi Salvi, M. Ilham Sidiq, Syabila Andriani. Serta teman-teman se Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Amin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis,

Tomi Rianto

NIM. 3213.031

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rusuman Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

G. Kajian Penelitian Terdahulu 8

H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembangunan 11

1.Konsep pembangunan 11

2.Pendekatan dalam pembangunan masyarakat 12

3.Perencanaan Pembangunan Perpektif dan Tahunan 13

4.Pembangunan Daerah 14

a.Pengertian daerah 14
b.Pengertian Pembangunan daerah 15
c. Tujuan Pembangunan daerah 16
d. Bentuk Pembangunan daerah 17
B. Pendapatan 17
1. Pengertian Pendapatan 17
2. Pendapatan masyarakat 19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat .. 20
C.Pasar 21
1. Pengertian Pasar 21
2. Fungsi Pasar 22
3. Jenis Pasar 23
D.Landasan Syariah
1. Prinsip Pembangunan Menurut Ekonomi Islam 24
2. Pendapatan Dalam Islam 27
a. Pengertian Pendapatan Dalam Islam 27
b. Sumber Pendapatan Dalam Islam 28
c. Distribusi Pendapatan Dalam Konteks Rumah Tangga 30
3. Pasar Dalam Ekonomi Islam 30
a.Pasar dalam Islam 30
b. Pasar Pada Masa Rasulullah 32
c. Beberapa Distorsi Dalam Pasar Perspektif Islam 35
d. Lembaga Hisbah Sebagai Bentuk Pengawasan Pasar 36

e. Mekanisme Pasar Menurut Abu Yusuf (731-798M. 38

f. Evolusi Pasar Menurut Al-Ghazali (1058-1111M..... 40

g. Pasar Menurut Ibn Taimiyah (1263-1328 M/661-728 H) .. 43

4. Maslahah dan Mhudarat 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 46
B. Jenis dan Sumber Data 46
1. Data Primer..... 46
2. Data Sekunder..... 47
C. Populasi dan Sampel 47
1. Populasi 47
2. Sampel 47
D. Teknik Pengumpulan Data..... 47
1. Observasi 47
2. Wawancara 48
E. Teknik Pengolahan Data..... 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....50
1. Sejarah Pasar Aur Kuning 50
2. Visi Misi Dinas Pengelola Pasar 52
3. Fungsi Dinas Pengelola Pasar.....53
4. Tujuan Dan Sasaran Dinas Pengelola Pasar 54

5. Strategi Dan Kebijakan Dinas Pengelola Pasar 55

6. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Perdagangan 56

B. Gambaran Umum Pembangunan *Flyover* 59

1. Uraian Singkat Pembangunan *Flyover* 59

2. Manfaat *Flyover* 59

3. Data Proyek 60

C. Dampak Pembangunan *Flyover* Terhadap Pedagang Aur 60

1. Penyajian Data 60

2. Analisis data 72

3 Dampak *Flyover* 74

D. Dampak Pembangunan *Flyover* Menurut Perspektif Islam 75

E.Analisis Penulis 76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 78

B. Saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunan sendiri-sendiri. Sistem pembangunan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Kegiatan pembangunan ini dilaksanakan dengan apa yang disebut proyek. Pembangunan dengan proyek yang dikaji dari aspek kelayakan lingkungan, atau yang disebut dengan pembangunan berwawasan lingkungan. Pada dasarnya pembangunan berwawasan lingkungan dilaksanakan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).[1]

Pemikiran Islam mengenai konsep pembangunan, tercakup kedalam kata bahasa arab yaitu *imaroh* (عِمَارَةٌ) atau ta'mir (تَعْمِيْرٌ),sebagai mana isyarat dalam Q.S.Hud 61 :

[1] Chafid Fandeli. *Analisis Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapanannya Dalam Pembangunan*.(Yogyakarta : Liberty.1992).

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم

مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Dalam ayat tersebut berarti bahwa manusia diminta untuk memakmurkan atau manusia diciptakan untuk tujuan hidup makmur sejahtera. Dan pemabangunan ekonomi berlandaskan konsep pemeliharaan keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta memprioritaskan sektor produksi terkait dengan pemenuhan hak dasar kebutuhan ekonomi masyarakat, dan dalam prakteknya harus disertai anggaran dana secara proporsional agar menghadirkan pemerataan distribusi kekayaan dan kesejahteraan.[2]

Menurut Nurcholis madjid pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalifahan manusia di muka bumi yang akan dipertanggungjawabkannya nanti di hadapan Allah. Penjabaran pemenuhan fungsi kekhalifahan ini sangat penting artinya, agar manusia mengerti benar caranya berperan. Penjabaran ini memerlukan reinterpretasi terhadap berbagai konsep pembangunan.

[2] https://eljurnal.wordpress.com/2012/04/24/pembangunan-ekonomi-dalam-sistem-islam-konsep-dan-prioritas/ diakses pada 19 april 2017 .

Dawam Rhardjo (1983) pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalifan, dengan merealisasikan *sibghah* Allah dalam mewujudkan ummatan wasathan.[3]

Kota Bukittinggi merupakan kota wisata yang sering didatangi oleh para wisatawan baik dari luar maupun dari dalam. Banyak wisatawan tiap tahun yang sering berkunjung ke kota Bukittinggi untuk menghabiskan libur serta menikmati keindahan alam di Kota Bukittinggi tak lupa juga banyak wisatawan yang ingin berbelanja di kota Bukittinggi. Oleh sebab itulah pemerintah Kota Bukittinggi banyak melakukan pembangunan serta pembenahan.

Selain menjadi kota wisata kota Bukitinggi juga merupakan kota perdagangan, banyak orang membeli barang-barang dagangan disini, karena kota Bukittinggi disebut tanah abang kedua yaitu Pasar Aur Kuning. Banyak para pedagang di Pasar Aur Kuning ini memasarkan barang dagangannya dengan harga yang relative murah dan dengan harga yang bersaing.

Menurut data dari Pak Hendri, bagian kepala seksi retribusi kantor dinas pasar Aur Kuning, pasar Aur Kuning memiliki luas 2,3 hektar, dengan batasan terminal dan di bagian belakang pasar berbatasan dengan tenda biru Blok J, dengan jumlah keseluruhan pedagang sebanyak 5.879 buah, yang terdiri dari 4.382 los dan 1.457 toko. Sedangkan jumlah pedagang kaki lima pada hari biasa berjumlah 40 orang dan pada hari pasar sebanyak 250 orang. Pedagang kaki lima

[3] http://gideck.blogspot.co.id/2012/02/ekonomi-pembangunan-islam.html diakses pada 19 april 2017.

yang di maksudkan di sini adalah pedagang kaki lima yang berada di dalam wilayah pasar, tidak termasuk yang ada di tepi jalan raya.

Dari jumlah toko sebanyak ini serta banyaknya orang yang berbelanja di sini tentu menimbulkan kemacetan terlebih lebih pada hari pakan. Kemacetan tersebut kadang menimbulkan distribusi barang menjadi tersendat sendat, kadang ada pedagang yang dari jam 2 pagi mendistribusikan barangnya agar tidak terkena macet.

Untuk mengurangi kemacetan Kepala Dinas Perkerjaan Umum Kota Bukittinggi Ir.Zet mengatakan melakukan pembangunan jalan layang di By pass Simpang Aur Kuning. Kota Bukittinggi sepanjang 657 meter dengan anggaran 145 miliar yang mulai dibangun pada tahun 2013. Pembangunan *fly-over* setinggi 5,2 meter dan lebar 10 meter ini diresmikan pada tanggal 11 januari 2015 yang diharapkan untuk mengurangi kemacetan di area tersebut.[4]

Pembangunan *fly-over* sebenarnya memberikan manfaat dalam mengurangi jumlah kemacetan di wilayah-wilayah yang memiliki lalu lintas padat. Namun dibalik manfaat pembangunan *fly-over* yang berada dekat dengan pasar yang padat dan pusat mata pencarian bagi sebagian penduduk sekitar ini justru menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat khususnya pedagang sekitar proyek.

Sebelum pembangunan *fly-over* area sekitar memang dikenal macet, disebabkan karena banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan dekat trotoar

[4] http://www.antarasumbar.com/berita/15960/pekerjaan-pembangunan-jalan-layang-bukittinggi-maret.html diakses pada 17 april 2017.

jalan, bahkan ada sebagian pedagang yang berjualan memasuki bahu jalan raya. Ditambah lagi dengan penggendara yang memarkirkan kendaraanya di pinggir jalan raya secara tidak beraturan untuk berbelanja di pedagang kaki lima.

Kini setelah pembangunan jembatan layang selesai dan juga sudah hampir dua tahun berlalu, banyak perubahan di area jembatan fly-over tersebut. Mulai dari tata letak lokasi yang sudah tertata dengan rapi dan teratur sehingga pasar tersebut terlihat lebih bersih, dan juga ada tempat parkir baru yang disediakan bagi para pengendara roda dua maupun roda empat yang ingin berbelanja disekitar area fly-over.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai Dampak Pembangunan *Fly-over* Terhadap Pedagang Pasar Aur Kuning ,dengan mengangkat judul :**"Dampak Pembangunan Fly-over Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam"**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemacetan lalu lintas sebelum adanya *fly-over.*
2. Pembangunan fly-over untuk membantu mengurangi kemacetan.
3. Adanya penataan pedagang di pasar Aur Kuning.
4. Adanya parkiran yang tertata dengan baik.
5. Berkurangnya jumlah pedagang kaki lima disekitar *fly-over*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka permasalahan yang akan diteliti di yaitu seberapa besar dampak yang di timbulkan dari pembangunan *fly-over* terhadap pendapatan pedagang yang berada di area *fly-over*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dampak dari pembangunan *fly-over* terhadap pendapatan pedagang pasar aur disekitar area flyover tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini,maka diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam merain gelar sarjana Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Islam,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi
2. Aspek Teoritis (keilmuan),menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti,baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
3. Aspek praktis (guna laksana),menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan,baik yang melakukan penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai dampak pembangunan flyover terhadap pendapatan ekonomi pedagang pasar Aur kuning di Kota Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah,maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang: Dampak Pembangunan *Fly-over* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam "(studi kasus:Pasar Aur kuning Bukittinggi),maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).[5]

fly-over : (mengadakan gedung/bangunan). bangun yang penulis maksud adalah pembangunan jalan atau jembatan layang *(fly-over*) Aur Kuning Bukittinggi dengan panjang jembatan 675 meter, lebar 10 meter dan tinggi 5 meter[6]

Pendapatan : Hasil kerja seseorang berupa uang yang didapatkan/ dihasilkannya para pedagang dari berjualan. Para pedagang yang peneliti maksud adalah para pedagang yang berjualan disekitar area *fly-over* tersebut.[7]

Pedagang : Orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan, para

[5] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-3, h. 234.

[6] http://irwan-prayitno.com/2015/04/pembangunan-flyover-bukittinggi/ diakses pada 2 maret 2017

[7] https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan diakses pada 2 maret 2017

pedagang yang peneliti maksud adalah para pedagang yang berada disekitar *fly-over* tersebut baik itu pedagang kaki lima, pedagang grosir dan pedagang eceran.[8]

Maka secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul diatas adanya pengaruh pembangunan jalan layang di pasar terhadap hasil kerja seseorang yang melakukan perdagangan ditinjau dari syariat Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penulisan hasil penelitian ini lebih lanjut, penulis meninjau terlebih dahulu skripsi penelitian dan jurnal terlebih dahulu diantaranya adalah:

1. Reza Dian Maharannie : jurusan S1 Pendidikan Geografi, Universitas Negri Surabaya, yang berjudul **"Dampak Pembangunan *Fly-Over* Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan"** Pembahasannya berfokus kepada bagaimana kondisi sosial serta pendapatan pedagang akibat pembangunan *fly-over*

2. Juliandi Franata Sinuhaji : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang berjudul "**Analisis Aspek Sosial Terhadap Pembangunan *Fly-Over* Bandar Lampung** (Studi kasus: pada masyarakat di jln.Gajah Mada jln.Antasari)**"** Pembahasannya berfokus

[8] Wikipedia, *Pengertian Pedagang*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang.html. Pada tanggal 2 maret 2017.

pada Aspek sosial Amdal bagi masyarakat sekitar pembangunan *fly-over*.

3. Janu Muhammad : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,yang berjudul **"Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Dalam Pembangunan *Fly-Over* Jombor di Kabupaten Sleman"** yang berfokus pada dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari pembangunan *fly-over*.

Dari beberapa karya tulis yang ada di atas dengan karya penulis ini mempunyai kesamaan membahas tentang dampak akibat dari pembangunan *fly-over* terhadapat lingkungan yang terkena pembangunan.Sedangkan yang membedakan antara karya tulis yang ada di atas dengan karya tulis ini mengangkat penelitian mengenai bagaimana dampak terhadap pendapatan yang ditimbulkan akibat pembangunan *fly-over* tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini,maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan,

Yang terdiri dari latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, landasan teori,

metode penelitian, sistematika penulisan dan tinjauan kepustakaan.

BAB II : Landasan Teori,

Mengemukakan pengertian dari pengertian pembangunan, pengertian pembangunan daerah, tujuan pembangunan, bentuk pembangunan daerah, Pembangunan dalam pandangan islam, Pengertian pendapatan, jenis-jenis pendapatan,pedapatan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat,Pendapatan dalam Islam. pengertian pasar, jenis pasar serta fungsi pasar, pasar dalam islam, pasar pada masa Rasulullah, perkembangan pasar dalam islam.

BAB III : Metode Penelitian,

Besisikan Jenis penelitian,jenis data, teknik penhumpulan data,teknik pengumpulan data,teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian,

Yang terdiri dari penyajian data dan analisis data

BAB V : Penutup,Yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan

1. Konsep Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tiap-tiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan dengan tujuan semua orang mengambil bagian. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu,walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan ini bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Melalui pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibabkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial.[1]

[1] Michael Todaro.*Pembangunan ekonomi dunia ketiga*.(Jakarta : Erlangga,2001).

2. Pendekatan Dalam Pembangunan Masyarakat

Pembangunan yang langsung tertuju kepada masyarakat telah dimulai pada tahun 1950-an dan 1960-an, dimana di seluruh dunia muncul dua macam pendekatan dalam pembangunan perdesaan , yaitu pendidikan penyuluhan (*extention education*) dan pembangunan masyarakat (*community development*). Di tahun 1966 Joseph Di Franco membandingkan kedua macam pendekatan tersebut secara menyekuruh berdasarkan tujuan,proses, bentuk (organisasi) dan prinsip – prinsipnya. Kesimpulannya adalah terdapat lebih banyak persamaannya dibandingkan perbedaannya. Hal tersebut disebabkan karena kedua pendekatan menginginkan perubahan perilaku dalam perilaku individu, pengembangan masyarakat secara langsung berkewajiban memajukan pelayanan pemerintah lokal (daerah) juga berkewajiban memajukan organisasi sosial atau kelompok masyarakat.

Pada dekade tujuh puluhan timbul perubahan pendekatan terhadap pembangunan.*Bryant* dan *White* (1987),mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya.Ada empat implikasi dari defenisi tersebut ,yaitu :

a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok.

b. Pembangunan berarti mendorong timbulnya kebersamaan, kemerataan dan kesejahteraan.

c. Pembangunan berarti mendorong dan menaruh kepercayaan untuk membimbing dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama,kebebasan memilih dan kekuasaan memutuskan

d. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu dengan yang lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan dihormati.

3. Perencanaan Pembangunan Perpektif Dan Tahunan

Menurut Undang Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 ayat 3, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Perencanaan Pembangunan dapat dilihat pembedanya dari segi jangka waktu rencana, yaitu :

a. Rencana Jangka Panjang.Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun keatas

b. Rencana Jangka Menengah.Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara 3 sampai dengan 8 tahun.

c. Rencana Jangka Pendek.Perencanaan dengan jangka waktu setengah sampai dengan 2 tahun

Istilah perencanaan perspektif atau perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai rentang waktu antara 10 tahun sampai 25tahun.Pada hakikatnya,rencana perspektif adalah cetak biru pembangunan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang.Namun pada kenyataannya,tujuan dan sasaran luas tersebut harus dicapai dalam jangka waktu tertentu dengan membagi rencana perspektif itu kedalam beberapa rencana jangka pendek atau tahunan. Pemecahan rencana perspektif menjadi rencana tahunan dimaksud agar perencanaan yang dibuat lebih mudah untuk dievaluasi dan diukur kinerjanya.

Tujuan pokok rencana perspektif dan tahunan ini adalah untuk meletakan landasan bagi rencana jangka pendek, sehingga masalah – masalah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sangat panjang dan dipertimbangkan dalam jangka waktu pendek.[2]

4. Pembangunan Daerah

a. Pengertian Daerah

Pengertian daerah berbeda – beda tergantung aspek ditinjaunya. Dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu :

[2] http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2015/10/Pendekatan-Dan-Strategi-Pembangunan-Masyarakat. Di akses pada 3 maret 2017.

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi di daerah dan didalam berbagai pelosok ruang tersebut.terdapat sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita,budayanya, geografisnya dan sebagainya. Daerah tersebut disebut dengan daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi yang disebut daerah modal.
3. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang yang berada dibawah satu administrasi tertentu seperti satu propinsi,kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Jadi daerah disini didasarkan pada pembagian administrasi suatu Negara. Disebut sebagai daerah perencanaan atau daerah administrasi.[3]

b. Pengertian Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya – sumberdaya yang ada dan bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya – sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya – sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

[3] Lincoln Arsyad.*Perencanaan dan Pembangunan Daerah.*1991, h.107-108.

Pembangunan daerah adalah seluruh pembangunan yang dilaksanakan didaerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat,dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi maysarakat secar aktif.Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, prakasa, dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Dengan demikian ciri pokok pembangunan daerah adalah:

a. Meliputi seluruh aspek kehidupan
b. Dilaksanakan secara terpadu
c. Meningkatkan swadaya maysarakat

c. Tujuan Pembangunan Daerah

Menurut Sudirwo (1981) Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan pembangunan jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan proyek – proyek penunjang daerah. Tujuan pembangunan jangka panjang adalah mengembangkan seluruh desa di Indonesia menjadi desa swasembada melalui tahap – tahap desa swadaya dan swakarya dan memperhatikan keserasian pembangunan daerah pedesaan dan daerah perkotaan, imbangan kewajiban antara pemerintah dan masyarakat

serta keterpaduan yang harmonis antara program sektoral atau regional dengan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

d. Bentuk Pembangunan Daerah

Secara umum pembangunan desa berbentuk pembangunan fisik dan pembangunan non fisik atau mental spiritual.Pembangunan Fisik dapat berupa pembangunan sarana dan prasarana, misalnya : jembatan, gorong-gorong, kebun percontohan, sarana ibadah ,dan lain-lain. Sedangkan pembangunan non fisik berupa pemberian kursus, penyuluhan tentang kesehatan, kewirausahaan,penyuluhan tentang hidup sehat dan lain-lain.[4]

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.[5]Pendapatan perseorangan (personal income) didefenisikan sebagai jumlah imbalan untuk para kayrawan,pendapatan perusahaan,pembagian laba atau deviden

[4] http://digilib.unila.ac.id/982/8/BAB%20II.pdf di akses pada 3maret 2017.

[5] Serraden M,*Asset Untuk Orang Miskin*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), h.23.

yang diterima perseroan,dan penerimaan bunga serta sewa netto orang-orang perseorangan,dari semua transfer netto yang berjalan.[6]

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari pengguna faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari pembayaran pindahan.Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima suatu rumah tangga (contoh:keuntungan yang tak dibagi dan pajak perusahaan).[7]

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung.Dalam perekonomian sirkulasi aliran pendapatan adalah bahwa sebagian dari pendapatan sector rumah tangga ditabung di lembaga-lembaga keuangan.Dan oleh lembaga-lembaga ini tabungan sektor rumah tangga dipinamkan pada para penanam modal.Para penanam modal (investor) akan meminjam dan menggunakan tabungan tersebut untuk membeli barang-barang modal dari sektor perusahaan.

Ahli-ahli ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, kekurangan dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian.Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada

[6] Gerardo P.Sicat,H.W.Amdt,*Ilmu Ekonomi*,(Jakarta :Lembaga Penelitian,Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial,1991), h.171.

[7] Sadono Sukirno,*Makro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2012), h.61.

hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi.[8]

Pendapatan (*income*) diterima oleh semua faktor produksi,termasuk juga usaha-usaha perseroan. Sebagian besar pendapata ini dibelanjakan untuk konsumsi.Bagian yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi digunakan untuk tabungan (saving) untuk membayar pajak yang dipungut oleh pemerintah.

Berkerja adalah cara terbaik untuk menekan krisis pendapatan (*income poverty*),hal ini sangat erat kaitannya dengan jumlah orang yang berkerja dalam sebuah keluarga. Karena pendapatan dari Upah kerja (buruh) merupakan sumber utama dalam pendapatan pribadi,sudah jelas bahwa kurangnya pendapatan menjadi penyebab utama kemiskinan.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi biasanya pendaptan itun berupa upah, sewa, laba. Upah/gaji adalah balas jasa untuk perkerjaan yang dilakasanakan dalam hubungan kerja dengan orang atau instansi lain (sebagai karyawan yang diabayar). Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang yang tahan lama.Sedangkan laba

[8] Sadono Sukirno,*Makro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2012), h .72-73.

usaha sendiri adalah balas karya untuk perkerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha mareka memproduksi,mengambil keputusan tentang faktor produksi dan mengambil resikonya sendiri entah sebagai petani,pedagang dan lain sebagainya.[9]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat

Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan atau pembelian
b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda :

a. Tanah (termasuk kekayaan-kekayaan yang terkandung dalam tanah, mineral, air dan sebagianya). Mempunyai *supply* yang dianggap tidak akan bertambah lagi, sedangkan *demand* tanah biasanya naik dari waktu kewaktu.

[9] http://khairilanwarsemsi.blogspot.co.id/2011/12/pendapatan-masyarakat.html diakses pada 8 maret 2017 pukul 11:57.

b. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.Modal ini bias berupa uang atau tenaga (keahlian).[10]

c. Tenaga kerja mempunyai *supply* yang terus menerus menaik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tergantung pada kenaikan permintaan akan barang jadi (kemajuan teknologi)

d. Kepengusahaan (*entrepreunership*), pada umumnya di Negara berkembang penawaran atau tersedianya orang-orang yang berjiwa *entrepreuner* masih sangat kecil.[11]

C. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Kemudian istilah pasar ini dikaitkan dengan pengertian ekonomi yang mewujudkan pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua penjual dan pembeli yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi ini terpenuhi, yaitu:

a. Terdapat paling sedikit dua pihak

[10] Devi Puspitasari,*Kewirausahaan*,(Jakarta : CV.ARYA DUTA,2007), h.34.
[11] Boediono,Ekonomi Mikro,(Yogyakarta : BPPE,1982), h.150.

b. Masing-masing memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain.

c. Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dari keinginannya.

d. Masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pasar merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang tidak berbentuk fisik, yang memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena dipenuhinya persyaratan pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli.[12]

2. Fungsi pasar

Selanjutnya menurut Miller dan meiners mengatakan bahwa pasar memiliki dua fungsi yang sangat penting yaitu :

a. Pasar kompetitif menyediakan informasi atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsumen dan produsen dalam rangka memperhitungkan peningkatan penurunan barang-barang langka atau sumber daya produktif melalui penyesuaian harga yang relatif yang mudah dipahami.

b. Pasar berfungsi memotivasi konsumen dan produsen untuk bereaksi atau memberi tanggapan secara layak informasi. Dengan

[12] Prof.Dr.Sofjan Assauri,M.B.A.*Manajemen Pemasaran*,(Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada), h.99.

memberi imbalan yang lebih tinggi baik itu berupa upah,laba atau utilitas kepada produsen dan konsumen,dan juga produsen yang lebih baik reaksinya.

3. Jenis Pasar

Menurut Mentri Perindustrian RI dalam Keputusan Mentri Perindustrian dan perdagangan Republik indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan :

Pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistribusian-nya adalah :

a. Pasar Modren, adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah,swasta, atau koperasi yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Departement Store, dan Shoping Centre dimana pengelolaannya dilakukan secara modren, dan mengutamakan pengalaman pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan,bermodal relatuf kuat, dan dilengkapai harga label yang pasti.
b. Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedangang kecil atau menengah, dan koperasi, dengan usaha sekala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

c. Pasar Grosir, adalah pasar tempat dilakukannya perdagangan partai besar.

d. Pasar Eceran, adalah pasar tempat dilakukannya perdagangan partai kecil.

e. Pasar Swalayan (Super Market), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri.

Pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu:

a. Skala kurang dari 8000 m^2 disebut pasar kecil.

b. Skala 8000 m^2 -10.000m^2 disebut pasar sedang.

c. Skala lebih dari 10.000m^2 disebut pasar berskala besar.[13]

D. Landasan Syariah

1. Prinsip Pembangunan Menurut Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material.Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, social spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagian yang ingin dicapai tidak hanya kebahagian dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

[13] http://ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/wcontent/uploads/2013/02/Jurnal%20terbaru%20(02-22-13-07-27-02) di akses pada 10 maret

Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.

Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam,terletak pada:

a. Pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.

b. Pemamfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran.Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Pembangunan perspektif Islam memiliki karakteristik: *growth with equity,* bersifat komprehensif mengandung unsur spiritual, moral, dan material, serta aktivitasnya cendrung multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.[14]

Dari kajian yang dilakukan Ahmad (1997) dapat dirumuskan dasar filosofis pembangunan ekonomi ini yaitu:

Tauhid rububiyah, yaitu menyatakan dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.

[14] Naf'an,*Ekonomi Makro: tinjauan Ekonomi syariah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), h.251.

a. Keadilan, yaitu pembangunan yang tidak pincang (senjang),tetapi pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*)

b. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanatkan kepadanya.

c. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan Negara.

Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.

Prinsip Pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain:

a. Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat kompherensif dan mengandung unsur spiritual,moral, dan material.

b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya.

c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan

d. Penekan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.[15]

2. Pendapatan Dalam Islam

a. Pengertian Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap diri individu atau organisasi (perusahaan). Yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan dalam bentuk uang.[16] Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).[17] Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.[18]

Pendapatan atau upah dapat didefenisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberikan perkerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.[19] Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak –hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

---

[15] Naf'an,*Ekonomi Makro: tinjauan Ekonomi syariah .h.252-254.*

[16] Syahruddin, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro,* (Jakarta FEUI,1990), h.23.

[17] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.185.

[18] BN.Marbun, *Kamus Manajemen,* (Jakarta : Pustaka Sinar harapan,2003), hal 230

[19] M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam Islamisasi Ekonomi Contemporer*.(Surabaya :Risalah Gusti.1999), h.361.

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: *"maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi mu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan Riba), maka bagi mu pokok hartamu, kamu tidak menganiayanya dan tidak pula dianiayanya."*

b. Sumber Pendapatan Dalam Islam

Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun denga harta benda yang dimilikinya misalnya tanah, mesin dan rumah. Memperoleh suatu pendapatan biasanya identik dengan menjual barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan. Tanpa terpenuhi kebutuhan, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efesiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban pertaniannya.[20]

Ibnu sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan yaitu:[21]

1) Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal dunia. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk berkerja memperoleh

[20] M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, hal 213

[21] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Gustaka Setia,2002), h.175.

kekayaan karena mereka telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya.

2) Harta Usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus berkerja keras. Terdapat perbedaan antara pekerja intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil, dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Hal ini terdapat dalam Al-quran surat An-nisa' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *"dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu."*

Jadi islam tidak percaya pada persamaan yang tetap dalam mendapatakan kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.[22]

c. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah tangga (*Household)*

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor *intern* dalam rumah tangga seorang muslim, maka harus dipahami bahwa seluruh proses aktifitas di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal haram, mulai dari : Produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seseorang muslim melaksanakan distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam muslim juga aka bernuansa hukum (wajib-sunah).[23]

3. Pasar Dalam Ekonomi Islam

a. Pasar dalam Islam

Islam diturunkan di suatu penduduk yang aktivitas perdagangannya tergolong maju pada saat itu.Bangsa Quraisy di Mekkah sering kali melakukan perdagangan ke Syam dan Yaman. Jalur perdagangan mereka pada saat itu terbentang dari Yaman sampai

[22] Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Ekonomic :Theory and praktec*, (Jakarta : Pt Intermasa, 1992), h.117-118.

[23] Ika Yunia Fuazia dan Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip dasar ekonomi islam perspektif Maqashid al-syari'ah,* (Kencana Prenadamedia Group,2014), Edisi Pertama, h.135.

ke daerah-daerah Mediteranian. Dalam surat *Quraisy* [106]: 1-4 disebutkan:

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ

٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ٤

Artinya: *karena kebiasan orang-orang quraisy,(1)(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas,(2) maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Kakbah).(3)Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan dari ketakutan(4).*

Menurut beberapa rekam sejarah, perjalanan dagang penduduk Quraisy pada saat itu menuju Syam pada saat musim panas dan Yaman pada saat musim dingin. Hal tersebut tertulis juga dalam Al – Qur'an[24]. Perjalan menuju Syam (sekarang masuk dalam wilayah Syiria,Palestina, Yordania, dan Lebanon) ataupun Yaman, biasa dilakukan dalam waktu tiga bulan. Mereka melakukan aktivitas ekspor dan impor ke beberapa tempat di atas. Pada awalnya kalifah dagang Quraisy dilepas oleh penduduk Mekkah untuk diekspor ke Negara tujuan.

Mereka dilepas dengan proses pelepasan yang mengharu biru, karena dalam perjalanan mereka melewati medan yang sangat berat, kondisi gurun pasir. Ketika salah seorang di antara kalifah meninggal di tengah perjalanan tersebut, mereka dikuburkan di tempat mereka meninggal.

[24] IKad Yunia Fauzia, .*Prinsip dasar Ekonomi Islam,Perspektif Maqashid al-syari'ah*(Jakarta : Prenadamedia Group.2014), h.197.

Ketika para kalifah sampai di Negara tujuan, mereka berdagang dan beristirahat selama satu bulan. Sambil kemudian membeli barang setempat untuk kemudian diimpor ke Mekkah. Mereka pun menempuh jarak satu bulan ketika kembali kenegara tujuan dagang menuju Mekkah, sebagai importir dengan membawa keuntungan berupa dinar, dirham dan juga barang- barang impor. Total lamanya perjalanan mereka adalah satu bulan untuk perjalanan berangkat, satu bulan untuk berdagang dan satu bulan untuk perjalanan pulang.[25]

b. Pasar Pada Masa Rasulullah

Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian msyarakat muslim pada masa Rasulullah Saw. Dan khulafaurrasyidin. Bahkan, Muhammad Saw sendiri pada awalnya adalah seorang pebisnis demikian juga dengan para sahabatnya. Pada usia 7 tahun, Muhammad diajak oleh pamannya Abu Thalib berdagang ke negeri Syam. Kemudian sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, Muhammad semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri atau bermitra dengan orang lain. Kemitraan,baik dengan sistem *mudharabah* atau *musyarakah,* dapat dianggap cukup popular pada masyarakat arab pada waktu itu. Salah satu mitra beliau adalah Khadijah seorang wanita pengusaha yang cukup disegani di Makkah, yang akhirnya menjadi istri beliau.

[25] IKad Yunia Fauzia, .*Prinsip dasar Ekonomi Islam,Perspektif Maqashid al-syari'ah*, h.198.

Muhammad adalah seorang pedagang professional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, ia mendapat julukan *'al-amin'*(yang terpercaya). Setelah menjadi Rasul, Muhammad memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Mekkah Rasulullah Saw dan masyarakat Muslim mendapat gangguan dan teror yang berat dari masyarakat kafir Mekkah sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas. Ketika masyarakat Muslim hijrah ke Madinah, peran Rasulullah bergeser menjadi pengawas pasar atau *al-muhtasib.* Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap berlangsung secara Islami.

Pada saat itu mekanisme pasar sangat dihargai. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik dan monopsonistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati pasar. Pada saat itu para sahabat berkata,"*Wahai Rasulullah tentukanlah harga untuk kita!"* Beliau menjawab, "*Allah itu sesungguhnya adalah penentu harga, penahan, pencurah, serta pemberi rizki. Aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku di mana salah seorang dari kalian tidak menuntunku karena kezaliman dalam hal darah dan harta."*

Dalam hadis di atas jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam (*sunnatullah)* yang harus dijunjung tinggi. Tak seorang pun secara kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan (*zulm/injustice)* yang akan dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang menjual barang dagangannya dengan harga, pasar adalah laksana orang yang berjuang di jalan Allah (*Jihad fii sabilillah),* sementara yang menetapkan diri sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah.

Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berdasar pada ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*antaradin minkum/mutual goodwill).* Dalam Alquran dinyatakan" *hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu"* (An-Nisa:29). Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan *mutual goodwill* bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan. Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar

adalah persaingan yang sehat (fair Play), kejujuran (honesty), keterbukaan (transparency) dan keadilan (justice).

Nilai-nilai moralitas ini memiliki akar yang kuat dalam ajaran islam, sebagaimana dicantumkan dalam berbagai ayat Alquran. Untuk itulah Rasulullah telah menetapkan beberapa larangan terhadap praktik-praktik bisnis negative yang dapat mengganggu mekanisme pasar yang Islami.[26]

c. Beberapa Distorsi Dalam Pasar Perspektif Islam

Sering kali ada beberapa gangguan di pasar yang biasa disebut dengan *market distortion.* Menurut Adiwarman, pada garis besarnya ekonomi Islam mengidentifikasi tiga bentuk distorsi pasar, yakni:

1) Rekayasa penawaran dan rekayasa permintaan

   Dalam fikih Islam, rekayasa penawaran (*false supply)* lebih dikenal dengan *ihtikar,* sedangkan rekayasa permintaan (*false demand)* di kenal dengan *bay'najasy.*

2) *Tadlis* (penipuan)

   Penipuan (*unknown to one party)* dapat mengambil empat bentuk,yakni penipuan menyangkut jumlah barang (*quantity),* mutu barang (*quality),* harga barang (*price),* dan waktu penyerahan barang (*time of delivery). Tadlis* disebabkan karena adanya *incomplete information.*

[26] Ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam,*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014),h.302-303.

3) *Tagrir/uncertainty (*keracunan)

Keracunan (*unknown to both parties)* atau yang biasa dikenal dengan *gharar*, juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang. Sebagaimana *tadlis*, *tagrir* juga disebabkan adanya *incomplete information.*

d. Lembaga Hisbah Sebagai Bentuk Pengawasan Pasar

Pengetahuan akan pasar mencakup bahasan tentang bagaimana seharusnya seorang produsen, bertransaksi, dan membangun suatu jaringan bisnis. Begitu juga pengetahuan terhadap pengawasan secara internal dan eksternal dalam suatu pasar. Kerangka pasar dalam ekonomi Islam adalah *demand* memberikan *falah* (*welfare*) kepada *supplier,* agar *supplier* terus konstan, dan begitu juga sebaliknya.

Pengawasan internal dalam pasar mencakup bagaimana seorang pelaku pasar bersikap baik dalam segala bentuk transaksi yang dilakukannya. Perilaku yang baik dalam diri seorang pelaku pasar didasarkan atas dasar ajaran Islam. Ketika seorang pelaku pasar didasarkan atas dasar ajaran Islam. Ketika seseorang sudah ber'syahadat dan mengaku dirinya sebagai seorang muslim, maka kewajibannya tidak hanya berhenti diwilayah ibadah yang bersifat ritual, seperti shalat. Akan tetapi ketika ia berdagang, memproduksi atau mengkonsumsi suatu barang dan segala macam aktivitas lainnya, harus didasarkan karena motivasi ibadah karena Allah. Dengan begitu,

maka ia akan selalu mengawasi dirinya agar tidak masuk ke area yang dilarang oleh Allah. Ia akan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain. Dengan begitu mekanisme pasar akan terhindar dari berbagai macam kejahatan dan kecurangan.[27]

Adapun pengawasan eksternal dilakukan oleh suatu intitusi pengawas pasar yang biasa disebut dengan *hisbah.* Pengawasan tersebut dilakukan untuk menghindari prilaku yang menyimpang dari para pelaku bisnis dalam pasar. Seorang pengawas pasar (*muhtasib*) mempunyai kewenangan untuk menindak para pelaku kejahatan dalam pasar. Kejahatan tersebut bisa saja berbentuk beberapa kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak mana pun.

Rasulullah SAW sering kali mengunjungi pasar. Terkadang beliau memberi nasehat, akan tetapi tak jarang teguran atau pendidikan. Rasulullah juga menempatkan Said bin Said ibn al-ash di pasar Mekkah, sebagai kepala pasar.[28] Contoh teguran secara langsung yang dilakukan oleh Rasulullah kepada salah satu pelaku pasar bisa disimak dari suatu Hadis:"Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW melewati setumpuk makanan, lalu Beliau memasukan tangan Beliau ke dalamnya.

Dan sewaktu jemarinya menjadi basah, Beliau bertanya: 'apakah ini wahai pemilik makanan?' Ia menjawab: terkena air hujan wahai Rasulullah. Lalu beliau bersabda: 'Kenapa tidak kamu letakkan

[27] Adiwarman, *Bank Islam, ….*, h.32.

[28] Yusuf al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj.Zainal Arifin & Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), h.255.

di atas, sehingga orang dapat melihatnya? Siapa yang menipu, maka ia tidak termasuk pengikutku."[29]

Aturan pengawasan (*nidzam al-hisbah*) dimulai dengan ditunjuknya seseorang untuk mengawasi kegiatan perekonomian yang sedang berjalan. Yaitu seorang Muslim yang berakal, kuat, bijaksana, jujur, dan berani memerangi keadilan. Adapun cara-cara *ihtisab* (pengawasan) antara lain: (1) dengan memberikan teguran kepada yang melanggar; (2) dengan memberikan nasehat ketika teguran tidak berhasil; (3) dengan tindakan (dengan Syarat batasan yang wajar); dan (4) pelaku kejahatan pasar dipenjara. Dalam Islam dikenakan suatu konsep tentang tanggung jawab Negara di dalamnya juga membahas tentang pengawasan Negara terhadap praktik-praktik muamalat yang dilarang.[30]

e. Mekanisme Pasar Menurut Abu Yusuf (731-798M/113-182H)

Abu Yusuf dan Ya'qub bin Ibrahim bin Habib bin Khunais bin Sa'ad al-Ansari al-jalbi al-Kufi al-Baghdady mengarang beberapa kitab, di antaranya adalah *al-jawami, Al –Radd ala siyar al-Awza'I, Al-Atsar, Ikhtilaf Abi Hanifah wa Ibn Abi Layla, adab al-Qadhi* dan *Al-Kharraj*. Pembahasan tentang mekanisme pasar terhadap dalam karyanya yang menumental yang berjudul "*al-Kharaj"*(buku tentang perpajakan). Menurut Azmi (2002) dalam Adiwarman (2010), para

[29] HR Ibn Majah dan Ahmad bin Hanbal.

[30] Muhammad Faruq al-Nabhani,*Al-ittijah al-jamai fi al-Tasyri al-iqtishadi al-islami*,(Beriut : Muassasah al-Risalah,1985), h.360-402.

sejahrawan Muslim sepakat bahwa orang pertama yang menulis kitab dengan mengangkat tema "*al-kharraj*" adalah Mu'awiyah bin Ubaidillah bin Yasar (w.170H), seorang Yahudi yang memeluk Islam dan menjadi sekretaris Khalifah Abu Abdillah Muhammad al-Mahdi (755-785M/158-169H). Namun Sayang, karya pertama di bidang perpajakan tersebut hilang ditelan zaman.[31]

Catatan yang paling awal yang dapat ditemukan mengenai penambahan dan pengurangan produksi akibat perubahan harga adalah oleh Abu Yusuf. Abu Yusuf mengatakan : "Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak dapat diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan oleh kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah. Tekadang makanan sangat sedikit tetapi murah.[32]

Dari pernyataan tersebut, Abu Yusuf tampaknya menyangkal pendapat umum mengenai hubungan terbalik anatara penawaran dan harga. Pada kenyataannya, harga tidak tergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan ataupun penurunan ataupun peningkatan produksi.

Abu Yusuf menjelaskan bahwa ada variable yang lainnya yang mempengaruhi. Tetapi ia tidak menjelaskan secara perinci. Bisa jadi,

[31] Adiwarman Azhar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*,(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada), h.233.

[32] Abu Yusuf, *Al-Kharraj* (Beirut : Dar al-Ma'arif, 1979),48, Dalam Adiwarman, *Ekonomi Mikro*, h.141.

variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar di suatu Negara, atau penimbuhan atau penahanan barang, atau semua hal tersebut. Patut dicatat, bahwa Abu Yusuf menuliskan teorinya sebelum Adam Smith menulis *The Wealth of Nations,*[33] yang berkaitan dengan pembahasan tentang *invisible hand,* tepatnya ditahun 1977.

f. Evolusi Pasar Menurut Al-Ghazali (1058-1111M/450-505H)

Al-Ghazali atau abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali merupakan sosol ilmuan yang sangat produktif sekali.Banyak tulisannya yang menarik perhatian dunia, baik muslim maupun non muslim. Para pemikir Barat Abad Pertengahan, seperti Raymon Martin, Thomas Aquinas, dan Pascal, ditenggarai banyak dipengaruhi oleh pemikiran al-Ghazali. Berbagai karyanya telah diterjemahkan kedalam bahas latin, Spanyol, Yahudi, Perancis, Jerman, dan Inggris. Ghazali diperkirakan menulis 300 buah karya tulis yang meliputi bahasan tentang logika, filsafat, moral, tafsir, fikih, ilmu Al-Qur'an, tasawuf , politik, administrasi, dan perilaku ekonomi. Namun demikian, bukunya yang tersisa kini hanya 84 buku, yang lainnya hilang ditelan zaman.[34]

Dalam kitabnya yang berjudul *ihya Ulumuddin* Ghazali sudah menyajikan penjabaran yang perinci akan peranan aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai

[33] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi islam, Suatu Kajian kontemporer,* (Jakarta : Gema Insani Press,2001). h.155

[34] Adiwarman, Sejarah Pemikiran, h.316.

dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Bagi Ghazali, pasar merupakan bagian dari "keteraturan alami." Secara perinci ia juga menerangkan bagaimana evolusi terciptanya pasar. Ghazali Menyebutkan:

"Dapat saja petani hidup di mana alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup dimana lahan pertanian tidak ada. Namun secara alami, mereka akan saling memenuhi kebutuhannya masing-masing. Dapat pula terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut atau sebaliknya. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong menyediakan tempat penyimpanan alat-alat di satu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian di pihak lain. Tempat inilah kemudian yang didatangi pembeli sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, sehingga terbentuklah pasar. Petani, tukang kayu, dan pandai besi, yang tidak dapat langsung melakukan barter juga terdorong pergi ke pasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau melakukan barter, ia akan menjual pada pedagang dengan harga yang relatif murah untuk kemudian disimpan sebagai persedian. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkatan keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang."[35]

[35] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beriut: Dar al Taqwa li al-Turath,t.th), h.277.

Ghazali juga menekankan tentang pentingnya keamanan jalur perdagangan dan infrastruktur yang baik, demi adanya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Khalifah Utsman bin Affan, yaitu dalam rangka pengembangan sumber daya alam, ia melakukan pembuatan saluran air, pembangunan jalan-jalan, dan membentuk organisasi kepolisian secara permanen untuk mengamankan jalur perdagangan. Utsman juga membangun armada laut yang mempunyai supremasi kelautan di wilayah Mediterania, Laodicea, wilayah di semenanjung Syiria, Tripoli, dan Barca di Afrika Utara yang menjadi pelabuhan pertama dalam wilayah Islam.

Selanjutnya Ghazali juga memperkenalkan konsep elastisitas permintaan, yaitu dengan mengurangi margin keuntungan dengan menjual dengan harga yang lebih murah. Hal ini akan meningkatkan volume penjualan, dan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan. Kemudian ia juga mengidentifikasi makanan sebagai komoditas dengan kurva permintaan yang inelastisitas. Ia berpendapat bahwa sebaiknya laba diperkecil (dari makanan) dan mencari laba selain makanan. Menurut Ghazali, keuntungan adalah kompesasi dari kepayahan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang.

g. Pasar Menurut Ibn Taimiyah (1263-1328 M/661-728 H)

Ibnu Taimiyah atau Taqiyuddin Ahmad bin Abdul Halim. Pemikiran ekonomi Ibn Taimiyah banyak diambil dari bukunya *Majmu Fatawa syaikh al-Islami,al-Siyasah al-syar'iyyah fi Ishlah al-Ra'yi, dan al –Hisbah fi al-Islam.* Menurut Ibn Taimiyah, ada dua faktor penyebab bergesernya penawaran dan permintaan, yaitu karena adanya tekanan pasar yang otomatis ataupun perbuatan yang melanggar hukum dari penjual. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan dan penawaran antara lain (1) adanya intesitas dan besarnya permintaan dan penawaran; (2) adanya kelangkaan atau melimpahnya barang; (3) kondisi kepercayaan; dan (4) diskonto dari pembayaran tunai.

Menurut Adiwarman, salah satu topic penting yang dibahas Thomas Aquinas adalah harga pasar (*just price*), yang idenya berasal dari Aristoteles. Albertus Magnus memasukan analisis biaya tenaga kerja ke dalam pembahasan mengenai harga pasar, kemudian Aquinas meneruskannya. Akan tetapi jika ditelaah lebih lanjut, perlakuan Ibn Tamiyah terhadap permasalahan ini jauh lebih komprehensif daripada Aquinas.

Walau demikian, terdapat banyak kemiripan antara konsep dari harga pasar Ibn Taimiyah dan konsep Aquinas. Bagi keduanya, harga pasar haruslah terjadi dalam pasar yang kompetitif dan tidak boleh ada penipuan. Keduanya membela penetapan pagu harga pada waktu terjadi perbedaan pengenaan harga dari harga pasar. Akan tetapi

mengenai penetapan pagu harga, Aquinas hanya mempertimbangkan nilai subjektif objek dari sisi pembeli, sehingga menjadikan analisinya lebih baik dai Aquinas.[36]

Dalam *Majmu fatawa Ibn Taimiyah* disebutkan bahwa Ibn Taimiyah berpendapat:

"Naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh adanya ketidakadilan (*zulm*/*injustice*) dari beberapa bagian pelaku transaksi. Terkadang penyebabnya adalah defisiensi dalam produksi atau penurunan terhadap barang yang diminta, atau tekanan pasar. Oleh karena itu, jika permintaan terhadap barang-barang tersebut menarik sementara ketersediannya/penawarannya menurun, maka harganya akan naik. Sebaliknya, jika ketersediaan barang- barang menaik dan permintaan terhadapnya menurun, maka harga barang tersebut akan turun juga.

Kelangkaan (scarcity) dan keberlimpahan (abudance) barang mungkin bukan disebabkan oleh tindakan sebagian orang, kadang-kadang disebabkan karena tindakan yang tidak adil atau juga bukan. Hal ini adalah kehendak Allah yang telah menciptakan keinginan dalam hati manusia."[37]

4. Maslahah dan Mudharat

a. Pengertian Maslahah

[36] Adiwarman, *ekonomi Mikro*, h.143.
[37] Ibn Taimiyah,*Majmu Fatawa*, Vol. VIII (t.tp:t.th), h.583.

Secara bahasa, *maslahah* berasal dari kata صـهخ dengan penambahan "alif" di awalnya yang secara arti kata berarti "baik" lawan dari kata "buruk" atau "rusak". Kata *mashlahah* adalah bentuk masdar dari صـلاح yaitu manfaat atau terlepas dari padanya kerusakan. Sebagimana dikutip oleh Rahmad Syafi‟i1 di dalam kitab *Lisanul Arab* bahwa *al-mashlahah* juga merupakan bentuk tunggal *(mufrad)* dari *al-mashalih* (صًانخ ن). Semuanya mengandung arti adanya manfaat, baik secara asal ataupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemudharatan dan penyakit.

Dari pengertian-pengertian ini, dapat diambil sebuah kata kunci dari *mashlahah* yaitu mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Perbedaannya terletak pada apa yang menjadi ukuran untuk menentukan manfaat dan kemudharatan itu sendiri. Dari pengertian secara bahasa terkesan bahwa yang menjadi ukurannya adalah hawa nafsu, sedangkan dari pengertian secara istilah dapat diketahui bahwa yang menjadi ukurannya adalah tujuan *syara‟* yaitu menjaga agama *(din)*, jiwa *(nafs)*, akal *(akal)*, kehormatan dan keturunan *(arad)* dan harta *(mal)*. Artinya, jika seseorang melakukan perbuatan yang dimaksudkan untuk memelihara kelima aspek tujuan *syara‟* dikatakan *maslahah*. Di samping itu upaya untuk menolak segala bentuk kemudharatan yang berkaitan dengan kelima aspek tujuan *syara‟* tersebut juga dinamakan *maslahah*. Menurut as-Syatibi, kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahatan dunia maupun

akhirat, karena kedua kemaslahatan tersebut apabila bertujuan untuk memelihara kelima tujuan *syara''* di atas maka dikatakan *maslahah.*

Maslahah dapat dikategorisasi berdasarkan kualitas dan kepentingan kemaslahatan, kandungan kemaslahatan, berubah atau tidaknya kemaslahatan, dan keberadaan *maslahah*. Dilihat dari segi kualitas dan kepentingan kemaslahatan, ulama ushul fiqh membaginya kepada tiga *dhawabith* (tingkatan) yaitu: *Maslahah daruriyah, maslahah hajiyah* dan *maslahah tahsiniyah.* Jika dilihat dari segi kandungan *maslahah,* para ulama ushul fiqh membaginya kepada *maslahah ammah* dan *maslahah khassah.* Dilihat dari segi berubah atau tidaknya *maslahah, maslahah* ada dua yaitu: *maslahah sabitah* yaitu *maslahah* yang bersifat tetap, tidak berubah sampai akhir zaman seperti berbagai kewajiban ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji, dan *maslahah mutaqayyirah* yaitu kemaslahatan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan tempat, waktu dan subjek hukum. Sedangkan dilihat dari segi keberadaan *maslahah* menurut *syara'' , maslahah* terbagi kepada: *Maslahah mu''tabarah, Maslahah mulghah* dan *maslahah mursalah*.

Dari keterangan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa maslahah adalah sesuatu yang baik menurut akal dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan dan menghindarkan keburukan bagi manusia, dimana apa yang baik menurut akal juga selaras dengan tujuan syara menetapkan hukum dan apa yang baik menurut akal dan selaras dengan tujuan syara

tersebut tidak ditemukan petunjuknya secara khusus baik berupa pengakuannya maupun penolakannya.[38]

[38] journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/1548/pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[1]

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk menggambarkan masalah dan pemecahannya berdasarkan data-data, dan menyajikan serta menganalisis data tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara dengan melakukan pertanyaan pada responden terpilih melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuosioner.[2]Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pedagang yang beraktifitas di Pasar Aur Kuning.

[1] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal.3.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.80.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung,hanya didapat dari kepastian literature buku pustaka baik bacaan maupun data yang memungkinkan serta relevan dengan penelitian,serta didapat dari situs internet.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari satu satuan atau individu-individu yang karakteristiknya yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pedagang yang berada area pasar Aur Kuning.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah untuk mesmpermudah peneliti dalam menganalisis data.

Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem *non random* menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan berdasarkan pada pemustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria alasan tertentu yang kuat untuk dipilih.[3]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

1. Observasi

yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.Dalam penelitian

[3] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik, (Jakarta : PT Rhineka Cipta,2010),h.183.*

ini peneliti melakukan tinjauan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang bersinergi dengan permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

menemukan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber.[4]Metode wawancara ini merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data.Dengan cara melakukan pertanyaan terbuka dan langsung kepada para responden para pedagang di sekitar area fly over sehingga memperoleh data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dengan metode ilmiah, karena pada tahap ini data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis ini dikembangkan dari data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dari sejumlah pedagang di pasar Aur Kuning yang akan memberi jawaban-jawaban secara khusus menurut pendapat masing-masing.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian menurut Poerwandari yaitu :

1. Melakukan organisasi data agar tersusun secara rapi dan sitematis.
2. Melakukan analisis awal untuk memsistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang data yang diteliti.

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,(Jakarta,PT.Rhineka Cipta,2006) , cet-ke-13, h.155.

3. Menganalisis data dengan kepekaan teoritis yang mengacu pada kemampuan untuk meperoleh pemahaman, memberi makna pada data, dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, serta pemahaman konseptual tentang data.
4. Melakukan interpretasi dengan memasukkan gambaran secara deskriptif.[5]

[5] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik, ….,h.192.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan sekilas mengenai Pasar Aur Kuning Bukittinggi yang dipilih sebagai tempat penelitian.

1. Sejarah Pasar Aur Kuning Bukittinggi

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang ada di Sumatera Barat, luasnya hanya 0,06% dari luas provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi terletak pada serangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera, dan dikelilingi oleh dua gunung berapi, yaitu gunung singgalang dan gunung merapi. Kota ini berada di ketinggian 909.941 meter diatas permukaan laut dan memilki hawa yang cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 16,1-24,9 ºC. Total luas wilayah kota Bukittinggi saat ini adalah 25,24 $KM^{2.}$

Kota Bukittinggi ini memiliki bukit-bukit dan lembah, beberapa bukit tersebut dalam wilayah perkotaan, diantaranya bukit Ambacang, bukit Mandiangin, bukit Campago, bukit Cangang, dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75-110 M, yang didasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Sungai Batang Masang.

Kota Bukittinggi terletak dalam lingkaran wilayah Kabupaten Agam, yang mempunyai batasan wilayah yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Gadut dan Nagari Kapau (Kecamatan Tilatang Kamang). Sebelah

Barat berbatasan dengan Nagari Sianok, Nagari Guguak dan Nagari Koto Gadang (kecamatan IV Koto). Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari IV Angkek (Kecamatan IV Angkek).

Kota Bukittinggi popular dengan sebutan Kota Jam Gadang. Jam Gadang adalah jam besar yang menjadi symbol sekaligus pusat keramaian kota Bukittinggi. Dari menara tempat berdirinya Jam Gadang inilah kegiatan wisata dan belanja bisa dimulai. Dan kota Bukittinggi memiliki 3 pasar pendukung yang sangat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat kota Bukittinggi, yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah dan Pasar Aur Kuning. [1]

Pasar Simpang Aur lebih dikenal pengunjung dengan nama Pasar Aur Kuning, pasar adalah tempat berlangsungnya jual beli barang dan jasa untuk semua kalangan masyarakat. Pasar juga merupakan salah satu fasilitas pembelanjaan yang selama ini sudah menyatu dan memilki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga bagi masyarakat di Kota Bukittinggi, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi social dan representasi nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu peranan pasar sangat penting didalam membangun perekonomian masyarakat Bukittinggi. [2]

Pada Aur Kuning berada di kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang Bukittinggi. Pasar Aur Bukittimggi dibangun pada tahun 1981, pada saat itu keadaan pasar belum seperti pada sekarang ini. yang ada hanya kios-

[1] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara,2003), jilid 2, hlm.115.

[2]Dinas Pengelola Pasar Kota Bukittinggi, *Profil Pasar Kota Bukittinggi*, (Bukittinggi:Kepala Dinas Pengelola Pasar Bukittinggi,2016). hal.6.

kios kecil, gedung-gedung, dan los-los apa adanya. Setelah beberapa waktu pasar Aur Kuning Bukittinggi terus berkembang hingga di bangun Inkorba oleh PT INKORBA yaitu toko di blok B, disebut Inkorba karena dibangun oleh PT.INKORBA.

Pada tahun 1996 baru dibangun toko tahap I dan tahun 1998 dibangun toko tahap II. Pembangunan toko tahap I dan tahap II ini karena pindahan para pedagang pasar Atas ke Pasar Aur Kuning. Pemindahan Pasar Atas ke Pasar Aur Kuning ini karena kondisi Pasar Atas saat itu pedagang yang berjualan hasil kerajinan khas Minangkabau dan hasil bumi lainnya sangat banyak, sehingga bertumpuk dan terlalu padat. Maka dibangun lagi suatu kawasan pasar untuk mengatasi para pedagang yang bertumpuk itu yaitu Aur Kuning Bukittinggi.[3]

2. Visi dan Misi Dinas Pengelola Pasar

a. Visi

Visi dinas pengelola pasar yaitu mewujudkan pasar sebagai magnet ekonomi yang tertib, aman, nyaman dan ramah lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan pelayanan pengelolaan pasar
2) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
3) Mewujudkan pasar yang tertib, aman, nyaman dan ramah lingkungan.[4]

3. Fungsi Dinas Pengelolaan Pasar

[3] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , jilid 2, hlm.115.
[4] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , hlm.120.

Bidang pengelolaan pasar mempunyai tugas melaksanakan sebagian dinas pengelolaan pasar di bidang pembinaan dan pengelolaan pasar pengembangan pasar dengan ruang lingkup pasar Atas yang meliputi perencanaan anggaran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, retribusi evaluasi dan pelaporan serta pengembangan sarana dan prasarana pasar. Adapun fungsi dinas pemgelolaan pasar yaitu :

a. Merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis penyelenggaraan sesuai urusan/kewenangan pemerintah daerah.
b. Merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis dibidang pengelolaan pasar.
c. Melakukan pengumpulan data sebagai bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan kerjasama dibidang pengelolaan pasar sesuai dengan norma dan standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
d. Menghimpun dana mengolah serta penyusunan rencana kegiatan dan program kerja bidang pengelolaan dan pengembangan pasar sebagai dokumen daerah.
e. Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan program yang meliputi kebersihan, keamanan, ketertiban, retribusi, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan sarana dan prasarana pasar sebagai pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pengelolan pasar secara berkala.

f. Penyusunan kebijakan teknis, menyelenggarakan, mengkoordinir, perizinan, retribusi dan penagihan dalam pencapaian target penerimaan-penerimaan, sumber-sumber pendapatan dilingkup pasar.

g. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pencapaian program dibidang pengelolaan pasar.

h. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.[5]

4. Tujuan dan Sasaran Dinas Pengelolaan Pasar

a. Tujuan

1) Meningkatkan pelayanan public

2) Meningkatkan pendapatan dari pasar sebagai penopang pendapatan asli daerah (PAD)

3) Meningkatkan penataan sarana dan prasarana pasar

4) Mewujudkan aktifitas perdagangan yang kondusif dan ramah lingkungan

5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pasar.

b. Sasaran

[5] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , jilid 2, hlm.121.

1) Meningkatkan professional sumber daya manusia pengelolaan pasar
2) Meningkatkan realisai pendapatan asli daerah dari retribusi pasar
3) Terwujudnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
4) Menata dan mengembangkan pasar yang ada menjadi pasar tradisional yang modrn dan ramah lingkungan.[6]

5. Strategi dan Kebijakan Dinas Pengelolaan Pasar

a. Strategi

1) Merevisi struktur organisasi dinas pengelolaan pasar (DPP) yang lebih responsive terhadap kebutuhan.
2) Merevisi peraturan daerah tentang retribusi pasar dan pengaturan pengelolaan pasar yang sudah tidak relevan lagi
3) Penempatan personil sesuai dengan bidangnya serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan
4) Perlu menuntaskan atau pemecahan masalah tunggakan retribusi pasar yang telah kronis serta mengintensivkan koordinasi dengan surat keterangan pemerintah daerah terkait
5) Menyediakan kelengkapan administrasi dan payung hukum kepada peesonil yang turun untuk menagih tunggakan dan penegakan hukum
6) Menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif diwilayah pasar

[6] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , hlm.122.

7) Meningkatkan pembinaan terhadap pedagang dengan melakukan sosialisasi tentang konsep sapta pesona dalam peningkatan pelayanan terhadap pengunjung pasar
8) Meyebarkan kawasan pasar yang berwawasan lingkungan
9) Perlu adanya dana APBD atau APBN untuk membangun pasar yang representative sehingga dapat menampung pedagang dalam berjualan
10) Meningkatkan penerapan sanksi kepada para pedagang yang tidak memenuhi kewajibannya sampai batas waktu yang telah ditentukan dengan melaksanakan penutupan sementara atau penyegelan toko/kiosnya

b. Kebijakan

1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia aparatur
2) Meningkatkan retribusi pasar dengan melakukan penagihan langsung kelapangan dan penegakan hukum
3) Meningkatkan pengelolaan, penataan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar.[7]

6. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Perdagangan

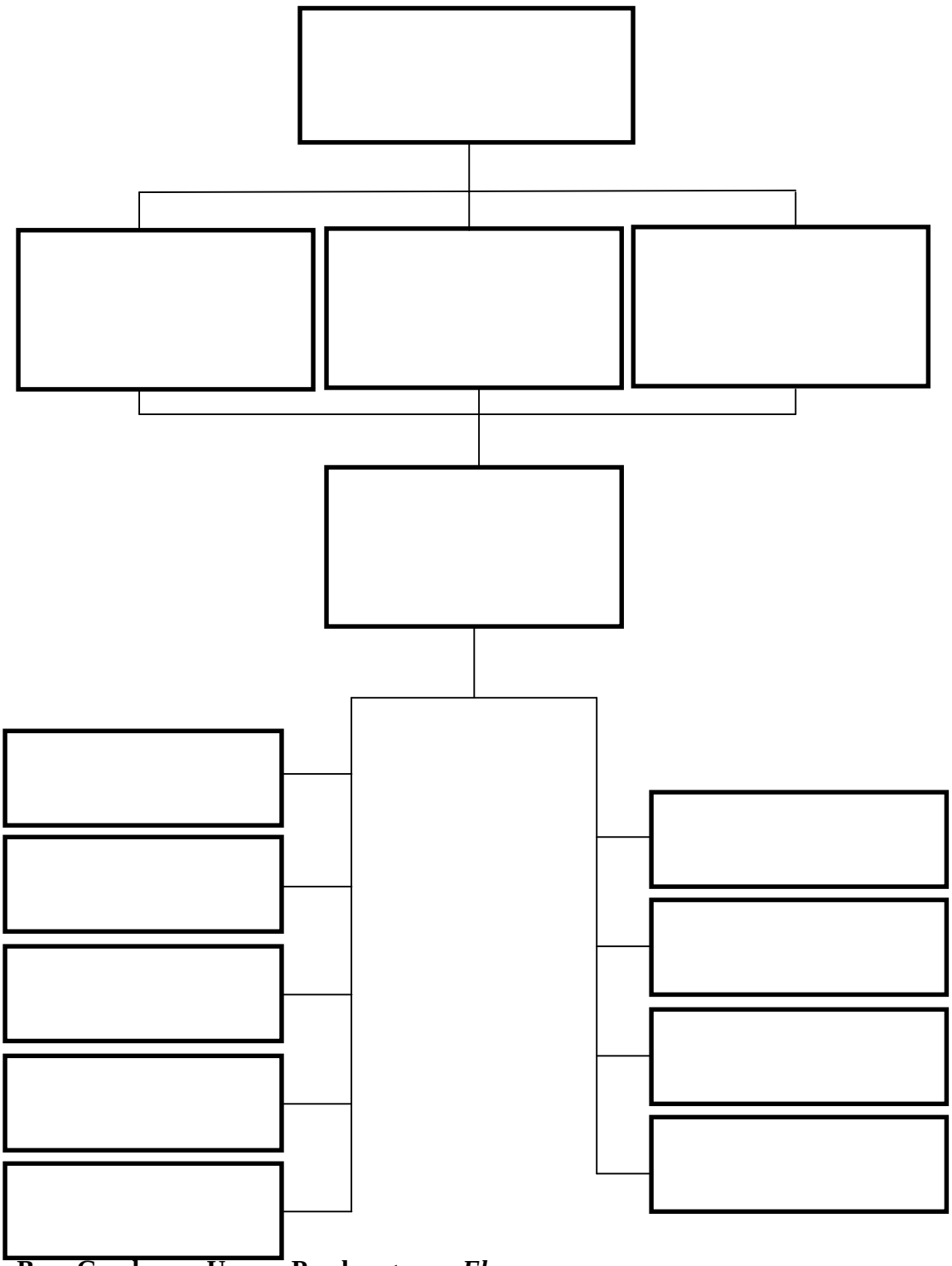
Sesuai dengan peraturan wali kota Bukittinggi nomor 50 tahun 2009 tentang kedudukan, tugas pokok , dan tata kerja dinas pengelolaan pasar kota Bukittinggi disesuiakan dengan Perda nomor 12 tahun 2008 tentang

[7] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , hlm.123.

pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah kota Bukittinggi yang merubah kantor pengelolaan pasar menjadi dinas pengelolaan pasar (DPP). Maka dinas pengelolaan pasar merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di pimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah, dalam urusan pengelolaan pasar. [8]

Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

[8] Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota* , hlm.123.



B. Gambaran Umum Pembangunan *Flyover*

1. Uraian Singkat Pembangunan *Flyover*

[9] Dinas Pasar Aur Kuning.

Jalan By pass simpang Aur kuning memang menjadi tempat kemacetan, jalan tersebut juga menjadi jalan lintas provinsi dan menjadi jalan antar kota antar provinsi, dan disekitar jalan By pass tersebut ada pasar di bawahnya, sehingga menimbulkan kemacetan oleh sebab itulah pembangunan jalan layang dibuat untuk mengurangi kemacetan dijalan tersebut. Pembangunan jalan layang (*flyover)* dibuat sepanjang jalan by pass Aur Kuning, mulai dari depan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat sampai simpang empat SPBU

2. Manfaat *Flyover*

a. Mengatasi konflik kemacetan jalan by pass Aur Kuning yang dekat dengan pasar.

b. Memperlancar arus lalu lintas pengendara yang melewati jalan tersebut

c. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan penggunan jalan

d. Meningkatkan perkonomian masyarakat

3. Data Proyek

Nama : Flyover Aur Kuning

Lokasi : Jalan by pass simpang Aur Kuning

Pemilik Proyek : Kementrian Perkerjaan Umum

Anggaran *Flyover* : 145 Miliar

Panjang *Flyover* : 675 Meter

Tinggi dan Lebar : 5,2 meter dan 10 meter

Mulai Pembangunan : Maret 2013

Selesai Pembangunan : Januari 2015[10]

C. Dampak Pembangunan Flyover Terhadap Pendapatan Pedagang Aur Bukittinggi

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden maupun informan secara jelas mengenai dampak pembangunan flyover terhadap pendapatan pedagang pasar Aur Kuning Bukittinggi menurut perspektif ekonomi islam, peneliti mendapatkan informan, adapun data sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : Susilawati

[10] Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

Alamat	: Racak tinggi jl.diponogoro
Pendidikan terakhir	: tamat SLTP
Jenis Usaha	: Keripik Sanjai
Lama mengelola Usaha	: 8 tahun[11]

Ibuk Susilawati adalah salah satu pedagang penjual keripik sanjai yang berada diarea sekitar *flyover*, ia sangat setuju dengan pembangunan *flyover* yang di bangun oleh pemerintah setempat karena dengan adanya *flyover* ini arus lalu lintas pada pasar tersebut yang biasa macet kini mulai teratasi.

Dengan adanya pembangunan *flyover* ini ia merasa tidak ada dirugikan, karena setelah pembangunan tersebut ia melihat pasar lebih tertata dengan rapi, bersih di pandang, dan tempat berjualannya pun ia merasa lebih nyaman ketimbang sebelum pembangunan yang banyak pedagang kaki lima berserakan.serta distribusi barang yang masuk kedalam pasar ia lihat lebih lancer, Rasa kebersamaan dan solidaritas antar pedagang pun yang ibuk susi rasakan sangat kuat.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Ibuk susi adalah apakah pembangunan mengurangi ketergantungan memakai transportasi umum dan setelah adanya pemabangunan *flyover* menimbulkan semangat berusaha, lalu ibu susi menjawab untuk mencapai lokasi iya berjualan tidak terlalu ia rasakan karena ia membawa barang dagangannya

[11] Susilawati, Pedagang pasar, Wawancara pribadi, 20 Juli 2017.

menggunakan motor. Dan semangat berusaha selalu ia lakukan semenjak awal berjualan dan tidak ada hubungannya dengan pembangunan *flyover*.

Selanjutnya penulis menanyakan hubungan *flyover* dengan tata letak pedagang pasar dan berapa pendapatan serta perbandingan jumlah konsumen sebelum dan sesudah pembangunan *flyover*. Berkaitan dengan pertanyaan ini ibuk susi menjawab, hubungan tata letak pembanguann *flyover* tidak ada. Lalu ibuk susi mengatakan jumlah perndapatannya sebelum dan sesudah pembangunan naik sebelum pembangunan ia hanya mendapat Rp 100.000/hari sedangkan setelah pembangunan pendapatannya berkisar antara Rp 130.000/hari di karenakan jumlah konsumen meningkat setelah pembangunan *flyover*.

b. Informan II

Nama : Pram

Alamat : Aur Atas

Pendidikan Terakhir : Tamat SLTA

Jenis Usaha : Jualan Air Tebu

Lama Mengelola Usaha : 10 tahun[12]

Lalu penulis menanyakan adanya pembangunan flyover membangkitkan kemampuan optimal manusia dan pembangunan flyover

[12] Pram, Pedagang pasar, Wawancara, 20 juli 2017.

memdorong timbulnya kebersamaan. Menurut beliau tidak ada pembangunan membangkitkan kemampuan optimal manusia namun dari segi kebersamaan para pedagang yang berada di area flyover baik hubungan yang beliau rasaakan amatlah erat, rasa solidaritas yang tinggi dan kebersamaan yang erat.

Penulis juga menanyakan bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan, pendapatan per hari serta jumlah konsumen yang berbelanja. Beliau menjawab pendapatan sesudah pembangunan flyover ini menurun, dulu pendapatannya dari berjualan air tebu rata-rata ia mendapatkan penghasilan Rp 200.000/hari namun setelah adanya pembangunan flyover ini pendapatannya hanya berkisar Rp 150.000 saja perhari karena jumlah konsumen yang berbelanja di tempat nya menurun.

Terakhir penulis tanyakan bagaimana distribusi barang yang masuk ke pasar, kondisi tempat berjualan dan suasana pasar. Beliau menjawab distribusi barang yang masuk terlihat lancar, kondisi tempat berjualannya standar saja tetapi suasana yang beliau rasakan ada permasalahan tempat, yang di alokasikan tempat hanya para pedagang sayur dan pedagang ikan saja, tetapi pedagang yang biasa berada di trotoar jalan banyak digusur dan mereka tidak mendapat tempat, sehingga banyak pedagang kaki lima yang berhenti berjualan dan memilih tempat lain, selain itu pada saat hari pakan pun banyak pedagang kaki lima yang berebutan tempat karena lahan sedikit.

c. Informan III

Nama	:Purnamawati
Alamat	: Jl. Kurai 13
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jenis Usaha	: Jualan Martabak
Lama Mengelola Usaha	: 20 tahun[13]

Ibuk Purnamawati adalah seorang penjual martabak yang berada di sekitar area *flyover*, beliau sudah sangat lama berjual martabak dan banyak tau tentang perkembangan pasar aur kuning karena sudah lama berjualan disana, ketika penulis menanyakan kepada beliau tentang setuju tidak dengan adanya pembangunan flyover di Aur, beliau mengatakan biasa saja mengenai masalah kemacetan baik sebelum maupun sesudah pembangunan tidak jauh berbeda ia pun tidak merasa di rugikan terhadap pembangunan *flyover* yang beliau lihat hanya pasar sekarang lebih bersih, nyaman dan rapi.

Rasa kebersamaan baik antar pedagang yang Ibuk Purnamawati rasakan biasa saja karena beliau hanya focus berjualan, jarang berbincang dengan para pedagang pasar, baginya ia hanya selalu semangat dalam berjualan demi kehidupan anak-anaknya itu sudah cukup.

[13] Purnamawati, Pedagang pasar, Wawancara 20 juli 2017.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada beliau tentang adanya hubungan antara tata letak pasar dan bagaimana distribusi yang masuk setelah adanya pembangunan *flyover*. Beliu menjawab tidak ada hubungan tata letak pedagang pasar, kalau ada pasti dia telah dipindahkan ke lokasi lain serta distribusi barang yang masuk beliau tidak mengetahui hal tersebut.

Lalu penulis menanyakan pertanyaan bagaima pendapatan sebelum adanya pembangunan dan setelah adanya pembangunan, pendapatan per hari dan perbandingan konsumen. Beliau menjawab pendapatannya baik sebelum dan sesudah pembangunan *flyover* tersebut sama saja tidak ada perubahan yang ia rasakan, jumlah konsumennya pun sama tiap hari. Beliau mengatakan jumlah rata-rata pendapatannya perhari sekitar Rp 400.000.

d. Informan IV

Nama	: Samsir Munarwan
Alamat	: Simpang Pulai
Pedidikan Terakhir	: Tamat SD
Jenis Usaha	: Jualan Telor Ayam
Lama Mengelola Usaha	: 13 tahun[14]

[14] Samsir Munarwan, Pedagang pasar, Wawancara 20 juli 2017.

Pak Samsir Munarwan adalah salah satu pedagang telur disekitar area *flyover*, penulis menanyakan apakah bapak setuju dengan pembangunan *flyover* ini. Beliau menjawab setuju dengan adanya pembangunan flyover ini karena kemacetan yang sering terjadi bisa teratasi walau kadang masih macet setiap hari pakan, beliau tidak merasa dirugikan karena pembangunan *flyover* justru beliau merasa senang karna pasar lebih tertata rapi, bersih dan tempat berjualannya pun nyaman.

Selanjutnya penulis menanyakan pertanyaan dengan adanya flyover apakah membangkitkan kemampuan optimal manusia dan mendorong timbulnya kebersamaan Beliau lalu menjawab tidak juga akan tetapi timbulnya kebersamaan di kalangan pedagang itu terasa erat baik pedagang di sekitar area *flyover* maupun pedagang yang ada di dalam pasar.

Selanjutnya penulis menanyakan dengan adanya pembangunan *flyover* menumbuhkan menumbuhkan semangat berusaha dan bagaimana distribusi barang yang masuk akibat pembangunan *flyover*. Beliau menjawab semangat berusaha selalu iya lakukan setiap hari dalam berjualan telur, dan distribusi barang yang masuk iya melihat lancar biasa dulu macet susah masuk barang terlebih hari pakan.

Lalu penulis menanyakan pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan *flyover* serta rata-rata pendapatan perhari dan jumlah konsumen sebelum dan sesudah pembangunan. Beliau menjawab

pendapatannya mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan *flyover* dulu biasanya hanya mendapat Rp 400.000 sekarang bisa mencapai Rp 500.000 rata-rata per hari. Karena kenaikan jumlah konsumen yang membeli telur-telurnya.

Terakhir penulis menanyakan bagaimana kondisi pasar setelah dibangun *flyover*. Beliau mengatakan kondisi pasar setelah adanya *flyover* ada sedikit kendala tentang tempat berjualan kaki lima saat hari pakan. Lahan tempat berjualan sempit karena lahan sedikit.

e. Informan V

Nama	: Rosnidar
Alamat	: Aur 13
Pendidikan Terakhir	: SLTP
Jenis Usaha	: Jualan Buah
Lama Mengelola Usaha	: 9 Tahun[15]

Ibuk Rosnidar adalah salah satu Penjual buah yang berada di area *flyover* beliau salah satu penjual yang setuju tentang adanya pembangunan *flyover* ini karena baginya selain dapat mengatasi kemacetan pasar lebih tertata rapi, bersih dan tempatnya berjualan pun nyaman yang beliau rasakan, hubungan para pedagang yang beliau rasakan juga sangat erat.

[15] Rosnidar, Pedagang pasar, Wawancara 20 juli 2017.

Lalu penulis menanyakan hubungan ketergantungan terhadap transportasi umum dan semangat berusaha setelah adanya *flyover*. Beliau menjawab ketergantungan terhadap transportasi umum biasa saja dan ada tidaknya pembangunan *flyover* beliau tetap lebih giat berusaha untuk memenuhi kebutuhan karena jaman sekarang barang-barang kebutuhan harganya mahal, oleh sebab itu iya lebih giat berusaha untuk memenuhi kebutuhan.

Terakhir penulis menanyakan berapa pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan dan bagaimana konsumen yang berbelanja setelah direlokasi. Beliau menjawab pendapatannya yang beliau rasakan meningkat dari sebelum pembangunan hanya Rp 200.000 per hari kini menjadi Rp 300.000 per hari dan jumlah konsumen setelah di relokasi menurutnya meningkat terlebih pada hari-hari libur.

f. Informan VI

Nama	: Anto
Alamat	: Aur 13
Pendidikan teakhir	: Tamat SLTP
Jenis Usaha	: Penjual Asesoris
Lama mengelola Usaha	: 13 Tahun[16]

[16] Anto, Pedagang pasar, Wawancara, 20 Juli 2017.

Bapak Anto adalah salah satu pedagang yang menjual asesoris di area *flyover* sebenarnya iya setuju dengan adanya pembangunan *flyover* namun dia melihat masalah kemacetan masih saja terjadi beliau berpendapat sama saja tiap hari ada macet di sekitar *flyover*, beliau merasa tidak dirugikan dengan adanya *flyover* memang setelah adanya *flyover* pasar terlihat lebih rapi dan kondisi tempat beliau berdagang juga bersih serta rasa kebersamaan yang beliau rasakan juga sangat erat.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang adanya hubungan pembangunan *flyover* terhadap ketergantungan transportasi umum serta semangat berusaha setelah adanya *flyover*. Menurut beliau tidak ada mengurangi ketergantungan terhadap transportasi umum dan semangat dalam berusaha setelah adanya *flyover* biasa saja tidak ada yang berubah.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang hubungan tata letak pasar dan distribusi barang yang masuk setelah adanya *flyover*. Menurutnya banyak pedagang kaki lima yang di relokasi dan dipindahkan ketempat lain setelah pembangunan *flyover*. Jadi beliau merasa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar *flyover* sepi padahal dulu sangat ramai, masalah distribusi barang yang masuk beliau melihat lancar setelah adanya *flyover*.

Selanjutnya penulis menanyakan berapa pendapatan setelah sebelum dan sesudah pembangunan *flyover* dan perbandingan konsumen yang berbelanja sebelum dan sesudah pembangunan *flyover*. Beliau menjawab jumlah pendapatannya sebelum dan sesudah pembangunan sama saja tidak

ada perubahan, pendapatan yang beliau dapatkan perhari sekitar Rp 100.000.

g. Informan VII

Nama `	: Wawan
Alamat	: Bukit Cangang
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jenis Usaha	: Jualan Ikan
Lama Mengolala Usaha	: 15 Tahun[17]

Bapak Wawan adalah salah satu pedagang yang menjual Ikan Asin, beliau mengatakan sangat setuju dengan adanya pembangunan *flyover* karena dapat mengurangi kemacetan walau terkadang masih saja terjadi kemacetan, beliau tidak merasa dirugikan karena tempat beliau berjualan sekarang lebih bersih dan tata letak pasar sekarang lebih rapi dan beliau merasa lebih nyaman, hubungan antar pedagang yang beliau rasakan pun lebih erat.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang apakah pembangunan *flyover* dapat mengurangi ketergantungan terhadapat transportasi umum serta adanya *flyover* dapat mendorong semangat berusaha beliau menjawab tidak ada tidak juga mengurangi ketergantungan transportasi umum setelah

[17] Wawan. Pedagang Pasar, Wawancara 20 juli 2017.

dibangun *flyover* sama saja menurut beliau, semangat berusaha yang beliau sarakan juga sama saja, beliau memikirkan hanya terus berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya Penulis menanyakan tentang perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah dibangun *flyover*, pendapatan rata-rata per hari serta perbandingan konsumen yang berbelanja setelah di relokasi. Beliau menjawab pendapatan saya mengalami peningkatan setelah adanya pembangunan *flyover* sebelum adanya pembangunan pendapatan yang beliau dapatkan sekitar Rp 300.000 dan sesudah pembangunan pendapatan yang beliau dapatkan sekitar Rp 350.000 per hari. Perbandingan jumlah konsumen yang berbelanja setelah relokasi teradapat peningkatan.

h. Informan VIII

Nama `	: Saryoto
Alamat	: Aur Atas
Pendidikan Terakhir	: Tamat SMP
Jenis Usaha	: Jualan Sayur
Lama Mengolala Usaha	: 14 Tahun[18]

[18] Saryoto. Pedagang Pasar, wawancara 21juli 2017

Bapak Saryoto adalah salah satu pedagang yang menjual Sayuran *flyover* sebenarnya iya setuju dengan adanya pembangunan *flyover* namun dia melihat masalah kemacetan masih saja terjadi beliau berpendapat sama saja tiap hari ada macet di sekitar *flyover*, beliau merasa tidak dirugikan dengan adanya *flyover* memang setelah adanya *flyover* pasar terlihat lebih rapi dan kondisi tempat beliau berdagang juga bersih serta rasa kebersamaan yang beliau rasakan juga sangat erat.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang adanya hubungan pembangunan *flyover* terhadap ketergantungan transportasi umum serta semangat berusaha setelah adanya *flyover*. Menurut beliau tidak ada mengurangi ketergantungan terhadap transportasi umum dan semangat dalam berusaha setelah adanya *flyover* biasa saja tidak ada yang berubah.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang hubungan tata letak pasar dan distribusi barang yang masuk setelah adanya *flyover*. Menurutnya banyak pedagang kaki lima yang di relokasi dan dipindahkan ketempat lain setelah pembangunan *flyover*. Jadi beliau merasa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar *flyover* sepi padahal dulu sangat ramai, masalah distribusi barang yang masuk beliau melihat lancar setelah adanya *flyover*.

Selanjutnya penulis menanyakan berapa pendapatan setelah sebelum dan sesudah pembangunan *flyover* dan perbandingan konsumen yang berbelanja sebelum dan sesudah pembangunan *flyover*. Beliau menjawab jumlah pendapatannya sebelum dan sesudah pembangunan sama saja tidak

ada perubahan, pendapatan yang beliau dapatkan perhari sekitar Rp 250.000.

i. Informan IX

Nama ` : Mus

Alamat : Simpang Tarok

Pendidikan Terakhir : Tamat SMP

Jenis Usaha : Jualan Sate

Lama Mengolala Usaha : 10 Tahun[19]

Pak Mus adalah salah satu pedagang sate disekitar area *flyover*, penulis menanyakan apakah bapak setuju dengan pembangunan *flyover* ini. Beliau menjawab setuju dengan adanya pembangunan flyover ini karena kemacetan yang sering terjadi bisa teratasi walau kadang masih macet setiap hari pakan, beliau tidak merasa dirugikan karena pembangunan *flyover* justru beliau merasa senang karna pasar lebih tertata rapi, bersih dan tempat berjualannya pun nyaman.

Selanjutnya penulis menanyakan pertanyaan dengan adanya flyover apakah membangkitkan kemampuan optimal manusia dan mendorong timbulnya kebersamaan Beliau lalu menjawab tidak juga akan tetapi timbulnya kebersamaan di kalangan pedagang itu terasa erat baik

[19] Mus. Pedagang pasar. Wawancara 21juli 2017

pedagang di sekitar area *flyover* maupun pedagang yang ada di dalam pasar.

Selanjutnya penulis menanyakan dengan adanya pembangunan *flyover* menumbuhkan menumbuhkan semangat berusaha dan bagaimana distribusi barang yang masuk akibat pembangunan *flyover*. Beliau menjawab semangat berusaha selalu iya lakukan setiap hari dalam berjualan telur, dan distribusi barang yang masuk iya melihat lancar biasa dulu macet susah masuk barang terlebih hari pakan.

Lalu penulis menanyakan pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan *flyover* serta rata-rata pendapatan perhari dan jumlah konsumen sebelum dan sesudah pembangunan. Beliau menjawab pendapatannya mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan *flyover* dulu biasanya hanya mendapat Rp 200.000 sekarang bisa mencapai Rp 300.000 rata-rata per hari. Karena kenaikan jumlah konsumen yang membeli dagangannya.

Terakhir penulis menanyakan bagaimana kondisi pasar setelah dibangun *flyover*. Beliau mengatakan kondisi pasar setelah adanya *flyover* ada sedikit kendala tentang tempat berjualan kaki lima saat hari pakan. Lahan tempat berjualan sempit karena lahan sedikit.

J. Informan X

Nama `	: Ari
Alamat	: Pulai
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jenis Usaha	: Jualan Tahu brontak
Lama Mengolala Usaha	: 12 Tahun [20]

Pak Ari adalah salah pedagang yang ada di sekitar *flyover*, dia telah lama berjualan disana, pandangan beliau tentang pembangunan flyover ia setuju dengan adanya flyover ini karena, kemacetan bisa berkurang dan pasar pun semenjak adanya flyover ini menjadi lebih bersih dan rapi, tertata dengan baik, adanya lahan parkir baru yang membuat nyaman para pembeli dalam berbelanja.

Waktu penulis menanyakan apakah berdampak terhadap pendapatan iya menjawab awal pembangunan pendapatannya sempat menurun, tetapi setelah pembangunan pendapatannya perlahan mulai bertambah, pendapatan nya sebelum adanya flyover ini adalah Rp 300.000/ hari setelah naik adanya flyover ini pendaptan menjadi Rp 400.000.

Permasalahan yang iya rasakan semenjak adanya flyover ini adalah para pedagang semakin sepi, karena tidak boleh berjualan di bawah jalan,

[20] Ari. Pedagang pasar. Wawancara 21 juli 2017

karena membuat kemacetan. Akibatnya ada sebagian pedagang yang di pindahkan ke tempat lain, ada juga yang berhenti berjualan. Namun pada hari pakan para pedagang kaki lima itu ramai lagi berjualan di sepanjang jalan flyover tersebut.

k. Informan XI

Nama `	: iqbal
Alamat	: Tarok Dipo
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jenis Usaha	: Jualan Pakaian
Lama Mengolala Usaha	: 9 tahun

Bapak iqbal adalah salah satu pedagang yang dulunya berjualan di sekitar area jembatan *flyover* namun setelah adanya pembangunan beliau di pindahkan kedalam lantai 3 pasar aur. Sebenarnya beliau setuju dengan adanya pembangunan flyover karena dapat mengatasi kemacetan.

Suasana pasar lebih terlihat rapi bersih, distribusi barang yang masuk pun lancar, namun karena di relokasi kedalam pendapatannya mengalami penurunan karena konsumen jarang yang berbelanja didalam, fasilitas yang ada pun minin, misalnya tidak ada wc untuk buang air sehingga para pedagang yang ada didalam pun susah apabila ingin sekedar buang air.

Dulu pendapatan nya sebelum dipindahkan mecapai Rp.500.000 per hari tapi setelah dipindahakn hanya menjadi rp 250.000 perhari itu pun klo sdng ramai . oleh sebab itu karena para pedagang menurun pendapatannya maka banyak yang kembali berjualan di sekitar jalan *flyover* tersebut.

Tabel Indentitas Pedagang dan Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar yang Berada di Area *Flyover*.

NO	Nama	Alamat	Jenis dagangan	Pendapatan Per hari sebelum flyover	Pendapatan per hari setelah flyover	persentase
1	**Susilawati**	**Racak tinggi**	**Keripik sanjai**	**Rp.100.000**	**Rp.130.000**	**30%**
2	**Pram**	**Aur Atas**	**Air Tebu**	**Rp. 200.000**	**Rp.150.000**	**-25%**
3	**Purnawati**	**Kurai 13**	**Martabak**	**Rp.400.000**	**Rp.400.000**	**-**
4	**Samsir Munarwan**	**Simpang pulai**	**Telor Ayam**	**Rp.350.000**	**Rp.500.000**	**43%**
5	**Rosnidar**	**Aur 13**	**Buah buahan**	**Rp.250.000**	**Rp.300.000**	**20%**
6	**Anto**	**Birugo**	**Asesoris**	**Rp.100.000**	**Rp.100.000**	**-**
7	**Wawan**	**Bukik Cangang**	**Ikan**	**Rp.300.000**	**Rp.350.000**	**20%**

8	**Saryoto**	**Aur atas**	**Sayur**	**Rp.250.000**	**Rp.250.000**	**-**
9	**Mus**	**Simpang tarok**	**Sate**	**Rp.200.000**	**Rp.300.000**	**50%**
10	**Ari**	**Pulai**	**Tahu brontak**	**Rp.300.000**	**Rp.400.000**	**33%**
11	**Iqbal**	**Tarok dipo**	**Pakaian**	**Rp.500.000**	**Rp.250.000**	**-50%**

2. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para pedagang pasar yang berada di sekitar area *flyover* terdapat banyak kemiripan jawaban diantaranya mengenai setuju tidaknya flyover itu dibangun 9 dari 11 responden menjawab setuju flyover ini bangun karena bisa mengatasi kemacetan yang sering terjadi di tempat tersebut, dan 2 lagi menjawab tidak setuju karena mereka beranggapan bahwa ada tidaknya *flyover* sama saja.

Lalu penulis menanyakan bagaimana kondisi pasar setelah pembangunan *flyover* dan bagaimana hubungan antar pedagang yang berada di area flyover. 11 responden menjawab pasar tertata lebih rapi setelah adanya pembangunan *flyover* ketimbang sebelum adanya *flyover* yang pedagang kaki lima berserakan menjual barang dagangannya, dan 9 orang responden

menjawab hubungan dengan para pedagang dalam hal kebersaman erat dan yang 2 menjawab biasa saja.

Selanjutnya Penulis menanyakan tentang hubungan flyover terhadap mengurangi ketergantungan menggunakan transportasi umum dan dengan adanya pembangunan flyover mendorong semangat berusaha. 11 responden menjawab tidak ada hubungan ketergantungan menggunakan angkutan umum rata-rata para pedagang menggunakan angkutan pribadi untuk membawa dagangan mereka. Dan semangat berusaha setelah adanya *flyover* ini 4 responden menjawab menambah semangat berusaha karena tuntutan ekonomi semakin sulit serta 4 responden menganggap biasa saja dan 2 responden lagi menjawab tidak.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada para responden tentang hubungan antara pedagang *flyover* dengan tata letak pasar. 8 dari responden menjawab ada karena ada sebagian PKL yang di relokasi ke tempat lain yang mula berjualan di trotoar jalan kemudian dipindahkan ketempat lain. Lalu penulis menanyakan bagaimana distribusi barang yang masuk kepasar, 5 responden menjawab distribusi barang yang masuk lancar karena saat barang masuk kedalam pasar, jalan di area *flyover* itu tidak macet, dan 2 responden lagi menjawab arus barang yang masuk biasa saja.

Selanjutnya penulis menayakan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan *flyover*. 6 responden menjawab setelah adanya pembangunan *flyover* mengalami peningkatan pendapatan karena peningkatan konsumen

yang berbelanja sedangkan 3 reponden menjawab pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan itu tetap dan 2 responden lagi mengalami penurunan pendapatan.

Pertanyaan terakhir yang penulis tanyakan tentang bagaimana kondisi pasar setelah pembangunan. 7 responden menjawab kondisi pasar tertata dengan rapi dan terasa nyaman namun 4 responden menjawab ada permasalahan mengenai lahan banyak para PKL yang setelah di gusur tidak mendapat relokasi tempat, seringnya penggusuran oleh satpol pp terhadap para PKL yang berada di trotoar jalan karena mengganggu arus lalu lintas.

3 Dampak *Flyover*

a. Dampak positif *flyover*

Berdasarakan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap para pedagang pasar aur maka maka di dapatkan dampak Pembangunan *flyover* sebagai berikut :

1. Kemacetan di area *flyover* Berkurang
2. Setelah pembangunan *flyover* pasar lebih bersih
3. Tata letak pasar di area *flyover* tertata rapi
4. Jumlah konsumen yang berbelanja meningkat
5. Adanya tempat parkir baru
6. Adanya relokasi sebagian pedagang
7. Pendapatan pedagang bertambah

b. Dampak negatif *flyover*

ternyata ada dampak negatif dari pembangunan *flyover* ini terhadap para pedagang yang berjualan di area *flyover* yaitu akibat pembangunan *flyover* pedagang yang berjualan di sekitar area *flyover* ini semakin sedikit, banyak di antara yang di gusur dan dipindahkan ketempat relokasi lain dan ada juga pedagang yang tidak mendapat tempat untuk berjualan.

Masalah tidak hanya itu para pedagang yang dipindahkan ke tempat lain juga mengalami permasalahan, setelah dipindahkan konsumen yang berbelanja di tempat baru tersebut sedikit, tempat yang baru tersebut terasa kurang nyaman karena fasilitas yang disediakan kurang memadai sehingga para konsumen yang ingin berbelanja enggan untuk berbelanja di sana dan lebih memilih berbelanja di tempat lain.

D. Dampak Pembangunan *Flyover* Menurut Perspektif Islam

Pembangunan *flyover* termasuk dalam pembangunan infrastruktur/sarana yang digunakan untuk kepentingan bersama, di dalam islam pembangunan harus bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, material. Dalam melakukan pembangunan haruslah mementingkan keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan. sehingga dengan menggunakan prinsip tersebut dapat mencapai keadilan pembangunan yang tidak pincang(senjang), tetapi pembangunan ekonomi yang merata. Sehingga timbulnya kemaslahatan bersama.

Pembangunan *flyover* bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang ada pada lokasi pasar Aur kuning, dengan adanya pembangunan *flyover* ini

masalah kemacetan bisa diatasi sehingga arus distribusi barang yang masuk tidak terhambat oleh kemacetan, lokasi pasar pun akibat pembangunan *flyover* lebih tertata rapi, terlihat bersih dan nyaman dikunjungi oleh konsumen yang ingin berbelanja. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang yang berada di area *flyover* tersebut.

Karena jalan layang (*flyover*) termasuk jalan umum yang boleh digunakan siapa saja, dan tujuan dibangun jalan *flyover* itu untuk mengatasi kemacetan serta untuk meningkatkan keamanan pengendara yang lewat, tentu berdagang di jalan sekitar area *flyover* tidak dibolehkan karena mengganggu pengendara yang lewat dan keselamatan pengendara dan pedagang itu juga.

Di dalam Islam Berdagang di pinggir jalan tersebut tidak dibolehkan karena berbahaya dan membahayakn orang lain sebagai mana hadist nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ سَعْدُ بْنِ سِنَانِ الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ قَالَ : لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ

Artinya : *Dari Abu Sa'd bin Malik bin Sinan Al-Qhudri Radhyallahu anhu, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:"Tidak boleh ada bahaya dan membahayakan orang lain.*[21]*(H.R Ibnu Madjah, Daruquthi dan Malik)*

Dari hadist nabi tersebut dapat disimpulkan bahwa berjaualan di pinggir jalan itu dapat membayahakan pedagang dan para pengendara yang lewat.

E. Analisis Penulis

[21] Imam Malik Dalam *Al-Muwatha'*(II/571,No.31).

Pembangunan *flyover* yang dibangun oleh pemerintah memang membuat arus kemacetan berkurang, tata letak pasar setelah adanya *flyover* ini lebih rapi, bersih sehingga membuat para pedagang yang berjualan merasakan kenyamanan dalam berjualan dan tidak hanya bagi penjual saja bagi para konsumen yang ingin berbelanja juga merasakan kenyamanan, adanya tempat parkir yang disediakan sesudah pembangunan membuat konsumen tidak perlu jauh-jauh memakirkan kendaraanya.

Rata-rata pedagang yang penulis wawancarai mengatakan tidak dirugikan setelah adanya *flyover* ini, Distribusi barang yang masuk ke pasar setelah adanya pembangunan *flyover* mengalami kelancaran, dan rasa solidaritas serta hubungan antar pedagang disana sangat erat kebersamaannya.

Dari beberapa pedagang yang penulis wawancara setelah adanya pembangunan flyover mengalami kenaikan tingkat pendapatan karena adanya relokasi tempat, tetapi masih ada sebagian pedagang yang belum mendapat tempat setelah digusur sehingga kembali berjualan disekitar trotoar di bawah *flyover* padahal di dalam Islam, berjualan di trotoar jalan itu membahayakan nyawa para pedagang serta para pengendara yang lewat.

Hendaknya pemerintah merelokasi pedagang yang berjualan di trotoar jalan tersebut ketempat yang lebih aman sehingga dapat menjamin keselamatan para pedagang, dan dengan dipindahkan ketempat lain maka pedagang tersebut bisa berjualan dengan tertip dan pada tempat yang seharusnya mereka berjualan,

sehingga tidak perlu penggusuran-penggusuran yang dilakukan satpol pp terhadap para pedagang kaki lima.

Dan tempat yang dipindahkan hendaknya diberi fasilatas, seperti wc umum dan berbagai fasilatas yang memanjakan pembeli untuk berbelanja di tempat yang telah direlokasi pedagang yang dipindahkan sehingga, pedagang yang dipindahakan tidak kembali lagi berjualan di jalan-jalan sepanjang *flyover* tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber maka dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan *flyover* di jalan by pass Aur Kuning terhadap pendapatan pedagang pasar mengalami peningkatan pendapatan, dari segi tata letak pasar menjadi lebih rapi, pasar terlihat bersih dan pasar lebih terasa nyaman baik bagi pedagang pasar dan konsumen yang berbelanja.
2. Di area *flyover* sekarang memang masih terlihat rapi di hari-hari biasa pedagang yang berjualan, karena tempat mereka berjualan telah di relokasi di atas trotoar jalan sehingga tidak mengganggu pejalan kaki yang berjalan di trotoar, namun ketika hari pakan muncul pedagang kaki lima lain datang berbondong bondong berjualan di bawah trotoar jalan sehingga tentu membahayakan baik bagi pedagang kaki lima yang berjualan dan para pengendara, dan otomatis terjadi kemacetan kembali di sekitar area *flyover*.
3. Adanya pedagang yang direlokasi ketempat lain dan tidak mendapat relokasi tempat.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah hendaknya pedagang kaki lima yang belum mendapat relokasi tempat baru, dicarikan tempat baru sehingga mereka bisa berjualan dengan tenang, sehingga konsumen juga mendapatkan

kenyamanan dalam berbelanja, dan pedagang tidak perlu merasa dihantui penggusuran oleh satpol pp ketika sedang berjualan.

2. Kepada pedagang bisa mencari tempat baru untuk berjualan yang mempunyai banyak peluang, sebelum disediakan tempat yang layak untuk berdagang oleh pemerintah agar peluang omset yang sedikit berkurang bisa menambah penghasilan.
3. Bagi pemerintah hendaknya tempat relokasi pedagang yang dipindahkan diberi fasilitas yang lebih memadai, sehingga membuat para pembeli tertarik berbelanja di tempat baru tersbut.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad,Lincoln. Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.. Jakarta: PT.Rhineka Cipta.

Bagoes,Ida.2004.Mantra.*Filsafat penelitian dan Metode Penelitian Sosial.*Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Boediono.1982. *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta : BPPE.

Departemen Pendidikan Nasional,2002.*Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*,Jakarta,Balai Pustaka

Fandeli,Chafid .1992..*Analisis Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan emapanannya Dalam Pembangunan.*Yogyakarta : Liberty.

M. Serraden.2006. *Asset Untuk Orang Miskin.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Naf'an.2014*Ekonomi Makro: tinjauan Ekonomi syariah,*Yogyakarta:Graha Ilmu.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

P.Sicat, Gerardo ,H.W.Amdt.1991. *Ilmu Ekonomi*.Jakarta : Lembaga Penelitian,Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Prof.Dr.Sofjan Assauri,M.B.A.*Manajemen Pemasaran,*Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.

Sulaiman,Wahid.2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS*, Yogyakarta : Andi

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono.2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
Puspitasari, Devi.2007,*Kewirausahaan.*Jakarta : CV.ARYA DUTA.

Todaro,Michael.200l.*Pembangunan ekonomi dunia ketiga*. Jakarta : Erlangga.

https://eljurnal.wordpress.com/2012/04/24/pembangunan-ekonomi-dalam-sistem-islam-konsep-dan-prioritas/ diakses pada 19 april 2017 .

http://gideck.blogspot.co.id/2012/02/ekonomi-pembangunan-islam.html diakses pada 19 april 2017.

http://www.antarasumbar.com/berita/15960/pekerjaan-pembangunan-jalan-layang-bukittinggi-maret.html diakses pada 17 april 2017.

http://irwan-prayitno.com/2015/04/pembangunan-flyover-bukittinggi/ diakses pada 2 maret 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar diakses pada 2 maret 2017.

http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2015/10/Pendekatan-Dan-Strategi-

Pembangunan-Masyarakat. Di akses pada 3 maret 2017.

http://digilib.unila.ac.id/982/8/BAB%20II.pdf di akses pada 3maret 2017.

http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal%20terbaru%20(02-22-13-07-27-02) di akses pada 10 maret

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: Tomi Rianto
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittinggi/24 Maret 1993
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:"Dampak Pembangunan *Flyover* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam "

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diprose sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2017



Penulis,

Tomi Rianto

NIM 3213.031

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : /In.26/PP.00.9/05/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Tomi Rianto** NIM. **3213.031** tanggal 29 Maret 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Dampak Pembangunan Fly Over terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi menurut Perspektif Ekonmi Islam. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Era Sonita, SE, M.Si**
NIP	:	19711025 200312 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Sumber Daya Insani
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Rahmi, MA**
NIP	:	19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : Mei 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/887/KB-KKP/2017

Dasar :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :

a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi Nomor B-1199/In.26.3/PP.07/07/2017 Tanggal 14 Juli 2017 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**TOMI RIANTO**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bukittinggi,24 Maret 1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl.Supratman No.25 RT.001 RW.001 Kel.Tarok Dipo Kec.Guguak Panjang Kota Bukittinggi
Nomor Identitas	:	1375012403930001
Judul Penelitian	:	Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Lokasi Penelitian	:	Dinas Koperasi,Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Bukittinggi
Waktu Penelitian	:	19 Juli 2017 s/d 02 Agustus 2017
Anggota Penelitian	:	-
Digunakan Untuk	:	Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 24 Juli 2017
An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KANTOR KESBANG POL
BUKITTINGGI

DELISMAN, S.Sos
NIP. 19700926 199403 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kota Bukittinggi
3. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Bukittinggi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: **"Dampak Pembangunan *Flyover* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam",** yang disusun oleh saudara **Tomi Rianto, NIM. 3213.031** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Era Sonita, SE, M.Si	**Rahmi, MA**
NIP. 19711025 200312 2002	**NIP. 197605152009012002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Dampak Pembangunan *Flyover* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam ",** yang disusun oleh saudara **Tomi Rianto, NIM. 3213.031** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Jurusan Ekonomi Islam, pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2017. Dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 13 September 2017

TIM PENGUJI

Ketua

Era Sonita, SE, M.Si
NIP.197110252003122002

Sofia Ridha, M.Ag
NIP.197008272002122001

Jon Kenedi, SE, MM
NIP.197009242009011002

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 197110252003122002

Rahmi, MA
NIP.197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1003